

**STUDI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM
PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2016**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

RENI MEGAWATI

131311012

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Reni Megawati

NIM : 131311012

Prodi/Jurusan : MD/ Manajemen Haji Umrah dan Wisata Religi

Judul Skripsi : **Studi Problematika dan Solusi Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera ditujikan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Semarang, 20 September 2017

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Subtansi Materi

Hi. Dr. Yuyun Afandi, Lc., M.A.

NIP. 19600603 199203 2 002

Hi. Ariana Survorini, S.E., M.M.S.I.

NIP. 19770930 200501 2 002

SKRIPSI

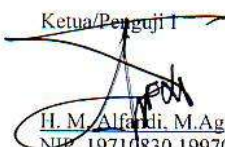
**STUDI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM
PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2016**

Disusun Oleh :
Reni Megawati
131311012

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Desember 2017 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

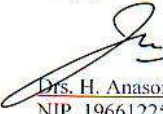
Sekretaris/Penguji II


Hj. Dr. Yuyun Afandi, Lc., M.A
NIP. 19600603 199203 2 002

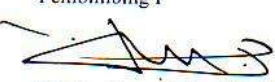
Penguji III


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 196810514 200710 1 001


Penguji IV


Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 19661225 199403 1 004

Pembimbing I

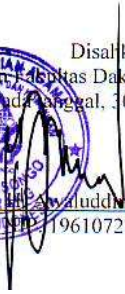

Hj. Dr. Yuyun Afandi, Lc., M.A
NIP. 19600603 199203 2 002

Pembimbing II


Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 30 Desember 2017


M. Waluddin Pimay, Lc., M.Ag
19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Januari 2018



Reni Megawati

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : 5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta “Slamet” dan ibunda tercinta “Rini” yang telah membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kepada penulis untuk bisa meraih masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridhonya pada beliau berdua.
2. Adikku yang ku banggakan (Nur Asihsetyawati) yang selalu memberi motivasi kepada kakakmu ini, terima kasih banyak.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan inspirasi penulis dalam menganalisis penelitian ini.

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul “ *Studi Problematika dan Solusi Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016*”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana penyelenggaraan dan problematika manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016. Penulis memfokuskan pada ilmu dakwah dalam memberikan solusi mengenai problematika manasik haji karena dengan ilmu dakwah semua hakekat manasik haji dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah. Sebab manasik haji adalah ritual ibadah yang harus dilakukan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi dari lapangan melalui wawancara secara langsung dirumah jamaah haji, seksi PHU, pembimbing manasik haji tingkat kelompok, dan KUA Kecamatan setempat tentang problematika dan solusi dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi di Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu : metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan menurut Creswell diantaranya dengan cara simultan, proses reduksi data, hasil reduksi data di ubah ke bentuk matriks, identifikasi prosedur *coding* selanjutnya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, *Pertama*, Da’i atau pembimbing. Manasik haji yang memiliki sertifikasi pembimbing haji hanya ada 6 pembimbing. Pembimbing yang bergelar Kiai Haji berjumlah 8 orang, bergelar dokter 10 orang, s1 11 orang, dan s2 8 orang. Pada kenyataannya masih ada pembimbing yang pendidikan akhirnya adalah Madrasah Aliyah. Pembimbing harus memiliki penampilan fisik yang rapi, memiliki pengetahuan yang luas dan integritas moral yang baik. Dimana

permasalahan yang muncul adalah pembimbing menyampaikan ceramah berjam-jam tanpa variasi model ceramah. Membuat calon jamaah haji bosan dan jenuh. *Kedua*, Mad'u atau Calon jamaah haji. Bervariasinya calon jamaah haji mulai dari usia, pendidikan, pengetahuan manasik haji yang masih minim, serta masih banyaknya izin pada saat menghadiri manasik haji dengan alasan tidak dapat meninggalkan pekerjaan. *Ketiga*, Metode bimbingan yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab akan tetapi metode tersebut membuat jamaah haji bosan atau jenuh dalam mendengarkan ceramah pembimbing manasik haji. Ceramah yang disampaikan oleh pembimbing lebih kepada penyampaian materi manasik haji dan bercerita pengalaman pembimbing selama haji. *Keempat*, Materi bimbingan terlambat dibagikan dan pembagiannya 2 minggu sebelum keberangkatan baru di terima oleh jamaah haji. Minat mempelajari manasik haji secara mandiri masih sangat kurang. Sebab banyak faktor yang mempengaruhi seperti: usia, pendidikan dan kesibukan pekerjaan. *Kelima*, Media yang digunakan untuk bimbingan manasik haji masih kurang karena masih ada yang tidak menggunakan LCD pada saat bimbingan manasik padahal LCD alat bantu yang sangat penting untuk menjelaskan materi. Praktek yang dilaksanakan pada saat manasik haji kecamatan hanya memakai pakaian ihram. Speaker yang digunakan untuk membimbing praktek manasik haji tidak terdengar keras.

Kedua, solusi yang diberikan untuk mengatasi problem penyelenggaraan manasik haji yaitu proses manasik haji dilaksanakan lebih awal, penetapan biaya BPIH lebih awal, diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji, penambahan waktu manasik haji baik ditingkat kabupaten dan kecamatan. maksimal manasik haji adalah 15 kali baik di tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan, ditingkatkan anggaran dana manasik haji, meningkatkan tempat penyelenggaraan manasik haji yang memadai dan narasumber/pembimbing yang berkompetensi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan cahaya terang bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulisan Skripsi ini telah banyak hal yang dilalui oleh penulis, dan lain sebagainya yang sangat menguras energi yang cukup banyak. Dan Alhamdulillah akhirnya dapat membuahkan hasil selesainya skripsi ini dengan judul “*Studi Problematika dan Solusi Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016*”.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua segenap dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang tidak bosan-bosannya

memberi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan penulis hingga akhir studi.

3. Bapak Saerozi S.Ag.,M.Pd selaku ketua jurusan MD dan Bapak Dedy Susanto S.Sos I, MSI selaku sekretaris jurusan MD yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Untuk Kementerian Agama Kabupaten Kendal terutama Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Bapak Drs. H. Sumari M.Ag yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data.
5. Kedua orang tuaku yang terhormat Bapak Slamet dan Ibu Rini, yang senantiasa selalu ada dalam doa-doa terbaikku. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi masih jauh untuk disebut sempurna.

Semarang, 08 Januari 2018

Reni Megawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan Penelitian	30

**BAB II KERANGKA TEORI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI
DALAM PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL**

A. Problematika Manasik Haji	32
B. Undang-Undang No. 13 Tahun 2008	37
C. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji.	43
D. Pengertian Manasik Haji	45
E. Konsep Fiqh Haji	46
a) Pengertian Haji	47
b) Dasar Ibadah Haji	47
c) Hukum Ibadah Haji	48
d) Syarat, Wajib dan Rukun Haji	49
e) Larangan Ketika Sedang Ihram	53
f) Macam-Macam Haji	55
F. Miqat	57
G. Pelaksanaan Haji	58
H. Konsep Dakwah	60
a) Pengertian Dakwah	60
b) Tujuan Dakwah	62
c) Unsur-Unsur Dakwah	64
d) Pesan Dakwah	67

**BAB III GAMBARAN UMUM KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL DAN PROBLEMATIKA
PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI TAHUN 2016**

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kab. Kendal	
.....	79
a) Tinjauan Historis	79
b) Dasar Hukum	84
c) Identitas	85
d) Visi, Misi Kemenag dan Tugas, Fungsi PHU	
.....	85
e) Struktur Kemenag dan Seksi PHU	87
a. Struktur Kemenag Kab. Kendal	88
b. Struktur Seksi PHU	89
B. Penyelenggaraan Manasik Haji	91
a) Manasik Haji Tingkat Massal	91
b) Manasik Haji Tingkat Kelompok	99
C. Problematika Penyelenggaraan Manasik Haji	
.....	111
D. Solusi Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji	
.....	121

**BAB IV ANALISIS PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM
PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI**

**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2016**

A. Analisis Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal	126
B. Analisis Problematika Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal	128
a) Analisis Problematika Manasik Haji UU No. 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraann Ibadah Haji	128
b) Analisis Problematika Penyelenggaraan Manasik Haji Tingkat Kelompok dan massal	132
C. Analisis Solusi Menangani Problematika Manasik Haji Di Kementerian Agama Kab.Kendal Tahun 2016	146

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	153
B. Saran	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Di dalam menjalankan kehidupan semestinya selalu berusaha sekuat tenaga menjalankan syariat agama Islam dengan baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama Islam. Agama Islam mengajarkan bahwa agama ini didasarkan kepada lima dasar utama, atau yang dikenal dengan rukun Islam. Rukun Islam ada lima, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Jadi haji merupakan rukun Islam yang kelima. Melakukan haji merupakan kewajiban setiap orang Islam yang memiliki kemampuan.¹

Haji adalah rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, dan puasa. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan bagi umat Islam sedunia yang mampu (secara material, fisik) serta aman dalam perjalanan menuju *haramain* (dua tanah haram)

¹Syeikh Abdul Aziz Bin Abdullah, *Tanya Jawab tentang Rukun Islam*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2003), hlm26.

dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji.² Ibadah haji merupakan ibadah yang wajib dilakukan bagi setiap Muslim berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran: 97³, yang artinya : “...mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah...”⁴

Undang-undang Nomer 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah haji mengamanatkan agar pemerintah memberikan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jamaah haji. Pemerintah sebagai penyelenggara haji berkewajiban memberikan pelayanan yang terbaik bagi jamaah. Peningkatan pelayanan haji dilaksanakan secara bertahap dan konsisten sesuai enam prinsip meliputi: mengedepankan kepentingan jamaah, pemenuhan rasa keadilan, memberikan kepastian, prinsip efisiensi transparan akuntabel profesional, prinsip nirlaba

²Gus Arifin, *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*, (Edisi Terbaru), (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm.9.

³Kemenag RI, *Fiqih Haji Komprehensif*, (Jakarta: Dirjen PHU.2015), hlm.3.

⁴Al-Jumanatul’Ali Al-Qur’an Dan Terjemahannya.

dan mengedepankan sahnya ibadah. Mengedepankan sahnya Ibadah inti dari penyelenggaraan haji. Meskipun pelayanan dilakukan dengan baik jika Ibadahnya tidak diterima, sia-sialah Ibadah tersebut. Namun, ada banyak pendapat tentang tata cara ibadah haji yang membuat jamaah bingung. Sebab perkembangan jamaah dan kondisi di Arab Saudi membuat jamaah tidak selalu bisa melaksanakan Ibadah sesuai pendapat tersebut. Karena itu, pemerintah menetapkan prinsip mengedepankan sahnya ibadah dari pada mencari *afdhaliat* (keutamaan). Karena ibadah merupakan inti penyelenggaraan ibadah haji.⁵

Proses penyelenggaraan manasik haji terdapat tiga poin penting yang patut mendapat perhatian penting untuk ditingkatkan kualitasnya yaitu pembinaan, pelayanan dan terakhir perlindungan. Manasik haji termasuk dalam kategori pembinaan yang sangat menentukan lancar dan tidaknya jamaah saat rangkaian kegiatan di tanah suci.⁶ Bimbingan manasik haji di daerah secara berjalan dengan

⁵Kemenag RI, *Mengelolah Haji Dengan Hati Jejak Dan Aksi Manajemen Slamet Riyanto*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 123-129.

⁶F.F.Idris, *Perbaikan Penyelenggaraan Haji Bisa Dimulai Dari Manasik*, 2001, dalam WWW.Selasar.com politik perbaikan penyelenggaraan haji bisa dimulai dari manasik, diakses pada 30 September 2016.

baik. Namun aspek kemandirian jemaah haji masih belum optimal sehingga perlu melibatkan ormas Islam, Ponsep, IPHI dan ulama setempat. Disamping itu untuk meningkatkan mutu bimbingan dan manasik haji, perlu ditambah materi bimbingan substantif yang bersifat nonmanasik, seperti medan kegiatan perhajian, budaya, dan peraturan yang berlaku di Arab Saudi.⁷

Masyarakat muslim Indonesia dalam menunaikan Ibadah haji belakangan tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, hal ini ditandai semakin bervariasinya profil jemaah haji. Latar belakang jemaah haji pun sebagian besar dari pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah, lanjut usia, ditambah dengan baru pertama kali naik haji.⁸

Bervariasinya profil jemaah haji Kabupaten Kendal terlihat dari daerah tempat tinggalnya, mulai dari desa atau kota. Karena tersebar dari 20 kecamatan yaitu, Kota Kendal, Patebon, Pegandon, Ngampel, Weleri, Rowosari, Cepiring, Kangkung, Gemuh, Ringinarum, Kaliwungu,

⁷Kemenag RI, *Intisari Langkah-langkah Pembinaan Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 107.

⁸Abdul Aziz.dkk, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang, 2007), hlm. 2.

Kaliwungu Selatan, Brangsong, Boja, Limbangan, Singorojo, Plantungan, Sukorejo, Pageruyung, dan Patean. Dan profesi yang beragam dari PNS, TNI/POLRI, Dagang, Swasta, Tani, IRT, Pelajar, BUMN/D dan Pensiunan. Dan dari pendidikan yang beragam SD, SLTP, SLTA, D3 dan S1.⁹

Kementerian Agama Kabupaten Kendal merupakan lembaga keagamaan ditingkat daerah yang didalamnya ada satuan kerja seksi penyelenggaraan haji dan umrah yang berkewajiban menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah haji yaitu Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan Ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan hal-hal lain yang diperlukan oleh jamaah haji.¹⁰

Penyelenggaraan Ibadah haji hendaknya tidak terpaku pada penyediaan fasilitas dan sarana semata.

⁹Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

¹⁰Departemen Agama RI, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2006), hlm. 104.

Penyelenggaraan Ibadah haji juga harus memperhatikan syarat Istitha'ah, serta manasik dan manafi' haji untuk menjamin kemabruran haji. Manasik haji dilakukan sebelum calon jamaah haji berangkat Ibadah haji, saat ini terasa kurang intensif bahkan terkesan formalitas belaka, sehingga kurang berdampak pada kemampuan dan penguasaan terhadap manasik haji. Padahal kemampuan dan penguasaan terhadap manasik haji akan menentukan kualitas haji.¹¹

Menurut Khatib Pahlawan Kayo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* ruang lingkup kegiatan dakwah dikelompokkan menjadi dua yaitu, *Pertama*, memberikan bimbingan kearah pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah seperti tuntunan tauhid, shalat, puasa, zakat, haji dan pengetahuan agama. *Kedua*, memberikan bimbingan kearah pembinaan yang bersifat amaliah yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, dan

¹¹Mustafa Kurdi. 2012. "Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia dan Solusinya", IPHI, Volume IV, www.iphi.web.id, 1 September 2016

politik serta hubungan bilateral, dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kehidupan yang layak dan harmonis guna memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhai Allah.¹² Proses bimbingan manasik haji terdapat materi tidak hanya berkaitan dengan haji saja seperti rukun, wajib dan sunah haji, tapi ada beberapa materi seperti akhlaq dan kesehatan. Seperti ruang lingkup kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah memiliki komponen yang dikenal dengan sebutan unsur-unsur dakwah, diantara da'i, materi, metode, media, dan mad'u. Dalam kegiatan bimbingan manasik haji ada pembimbing haji, materi bimbingan, metode bimbingan, media bimbingan dan jamaah haji yang menerima bimbingan manasik haji. Jamaah haji menerima bimbingan manasik haji sebanyak 8 kali, 6 kali tingkat kecambahatan dan 2 kali tingkat kabupaten. Dimana penyelenggaraan manasik tingkat kabupaten di selenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten dan tingkat Kecamatan di selenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

¹²Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: AMZAH, 2006), hlm. 26-27.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengambil salah satu objek penelitian yaitu Kementerian Agama Kabupaten Kendal merupakan lembaga keagamaan di pemerintahan daerah yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sisten informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama, sebagai pelayanan publik diantaranya seperti seksi penyelenggara haji dan umrah yang menangani haji setiap tahun. Karena manasik haji bagian dari pembinaan untuk jamaah haji.

Peneliti melakukan observasi partisipan, dimana dalam proses manasik haji dari tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten melakukan pengamatan dan mengikuti kegiatan tersebut. Penyelenggaraan manasik haji di tingkat kabupaten di selenggarakan pada tanggal 16 Juli 2016 dan 30 Juli 2016, berlokasi di Pendopo Kabupten Kendal. Terdapat permasalahan yang muncul seperti calon jamaah haji sebagian mendengarkan pembimbing dan sebagian tidak mendengarkan. Sambutan dari banyak pihak, akibatnya memakan waktu lomayan untuk mengarkan sambutan dan video Manasik Haji yang ditayangkan versi

lama. Penyelenggaraan manasik haji di tingkat Kecamatan diselenggarakan pada tanggal 18, 19, 20, 21, 23 Juli 2016 dan 24 Juli 2016, berlokasi di Aula Kantor Kecamatan Kabupaten Kendal.

Permasalahan yang muncul saat manasik haji tahun 2016 diantaranya : pembimbing menyampaikan materi ada yang mendengarkan ada yang tidak, praktek hanya tata cara berpakaian ihram, keluhan merasa jenuh yang disampaikan oleh calon jamaah haji dan LCD tidak ada. Pada saat praktek sekabupaten Kendal, masih banyak ketidak sinambungan antara apa yang disampaikan oleh pembimbing dengan apa yang di praktekkan oleh calon jamaah haji. Contoh: berpakaian ihram masih ada yang salah, larangan-larangan yang tidak boleh dipakai masih dipakai, mendengarkan dan masih banyak permasalahan yang lain. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“STUDI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL TAHUN 2016 “**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016?
2. Apa problematika manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016?
3. Apa solusi dalam menangani problematika manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal 2016.
- b. Untuk mengetahui problematika manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui solusi dalam menangani problematika manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen dakwah (MD) dan konsentrasi yang ada di jurusan manajemen dakwah (MD) yaitu manajemen haji umrah dan wisata religi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang penyelenggaraan manasik haji, karena manasik haji terdiri dari manasik haji tingkat Massal/Kabupaten dan tingkat Kelompok/Kecamatan. Serta diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis terhadap penyelenggaraan manasik haji.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan upaya-upaya perbaikan dalam penyelenggaraan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Kendal pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Untuk menuju sistem manasik haji yang lebih baik dan unggul dalam segala aspek. Yang berpedoman pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari menghindari adanya plagiatisme dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian skripsi sebelumnya yang masih memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang telah disusun Ahmad Yusuf, NIM 1104016, dengan judul “Realisasi Rencana Strategis Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Departemen Agama Kabupaten Grobogan Tahun 2008”. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2009. Penelitian ini mengurai tentang, bagaimana rencana strategi dalam penyelenggaraan Ibadah haji di Departemen Agama Kabupaten Grobogan tahun 2008, bagaimana realisasi penyelenggaraan Ibadah haji di Departemen Agama Kabupaten Grobogan tahun 2008, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat realisasi perencanaan strategis dalam penyelenggaraan Ibadah haji di Departemen Agama Kabupaten Grobogan. Rencana penyelenggaraan Ibadah haji Departemen Agama Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut : memprakarsai dan menyepakati suatu

proses strategis, menjelaskan mandat lembaga, menciptakan visi lembaga yang efektif untuk masa depan.¹³

Kedua, Skripsi yang telah disusun oleh Zaenal Arifin, NIM 071311008, dengan judul “ Penyelenggaraan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali pada Tahun 2010-2011 Studi Analisis SWOT”. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang,2011. Skripsi ini mengurai tentang, bagaimana penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, bagaimana analisis SWOT di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali. Dengan melihat bagaimana rumusan itu dilaksanakan sesuai dengan waktu dan prosedur. Analisis SWOT berupa kekuatan, kelemahan dan peluang. Jenis penelitian kualitatif diskriptif. Sumber data, data primer di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, dan data sekunder berupa dokumen visi misi dan undang-undang penyelenggaraan manasik haji.¹⁴

¹³Ahmad Yusuf, ”*Realisasi Rencana Strategis Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Departemen Agama Kabupaten Grobogan Tahun 2008*”, (Semarang: FDK UIN Walisongo Semarang).

¹⁴Zaenal Arifin, ”*Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2010-2011*”, (Semarang: FDK UIN Walisongo Semarang).

Ketiga, Skripsi yang telah disusun oleh Muh.Nurrohman, NIM 111311024, dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2016. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2016 dan apa faktor pendukung dan pengambat manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2016. Manajemen Bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015, telah menerapkan perencanaan (*Planning*): menyusun rencana dengan mengangkat panitia penyelenggara, pembimbing peserta mandiri. Pengorganisasian, mendistribusikan tugasnya dari masing-masing struktur organisasi yang sudah menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji mandiri serta mengkoordinasikan untuk

mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Penggerak yaitu meliputi pergerakan bimbingan dan komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian Pengawasan dilakukan dengan menunjukkan penanggung jawab dalam kegiatan manasik haji. Faktor pendukung adanya pembimbingan jamaah mandiri yang kompeten. Penghambat yaitu profil pendidikan, usia lanjut dan kondisi fisik.¹⁵

Keempat, Skripsi yang telah disusun oleh Didin Muhidin, NIM 1112053100023, dengan judul “Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2016”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Hasil kesimpulannya yaitu: bimbingan manasik haji yang oleh Kementerian Agama Kota Tangerang dinilai efektif. Serta kesuksesan dalam pelayanan yang sangat baik sesuai dengan acuan sertifikasi ISO 900:2001. Yaitu: *Pertama* Profesional. *Kedua* Mengacu kepada Standar Operasional

¹⁵Muh Nurrohman, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015*, (Semarang: FDK UIN Walisongo Semarang).

Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. *Ketiga* Berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Tangerang berjalan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang ditetapkan. Keberhasilan bimbingan manasik haji yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Karena dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Jamaah haji merasa lebih mudah memahami materi oleh pembimbing.¹⁶

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Bambang Sutrisno, NIM 1105027, berjudul “ Studi Komparasi Tingkat Pemahaman Dan Kepuasan Jamaah Haji Dalam Pelatihan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dan Non KBIH Kota Rembang Tahun 2008”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil masalah mengenai: bagaimana tingkat pemahaman dan kepuasan jamaah haji dalam pelatihan Manasik Haji KBIH, bagaimana tingkat

¹⁶Didin Muhidin, *Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2016*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

pemahaman dan kepuasan jamaah haji dalam pelatihan Manasik Haji non KBIH, dan adakah perbedaan tingkat pemahaman dan kepuasan jamaah haji dalam pelatihan manasik haji KBIH dengan non KBIH. Hasil kesimpulannya adalah pemahaman jamaah haji dalam pelatihan manasik haji KBIH lebih tinggi dari pada Non KBIH (Departemen Agama). Hal ini dapat ditinjau dengan skor rata-rata pemahaman jamaah haji dari KBIH : 43,25 dan rata-rata pemahaman jamaah haji dalam pemahaman jamaah haji non KBIH (Departemen Agama: 40,09. Kepuasan jamaah haji dalam pelatihan manasik haji KBIH tinggi dari pada Non KBIH (Departemen Agama), dengan skor rata-rata kepuasan jamaah haji dari KBIH : 41,23 dan rata-rata pemahaman jamaah haji non KBIH.¹⁷

Beberapa tinjauan pustaka tersebut, untuk membedakan penelitian ini agar tidak terjadinya plagiasi. Sebab peneliti memfokuskan pada penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2016. Dengan melihat pada prolematika manasik haji

¹⁷Bambang Sutrisno, *Studi Komparasi Tingkat Pemahaman Dan Kepuasan Jamaah Haji Dalam Pelayanan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Dan Non KBIH Kota Rembang Tahun 2008*, (Semarang, FDK UIN Walisongo,2010).

serta solusi. Perbaikan penyelenggaraan haji dapat dimulai dari proses manasik yang baik dan benar. Agar dengan adanya perbaikan penyelenggaraan manasik haji baik tingkat kelompok maupun massal jamaah haji bisa menerima apa yang menjadi haknya sesuai dengan UU No 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji berupa menerima pelayanan, pembinaan dan perlindungan dan sebagai pengembangan penyelenggaraan manasik haji. Berawal dari penelitian ini semoga dapat membuka mata hati semua elemen yang terlibat dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama seluruh Indonesia dan khususnya Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

F. METODE PENELITIAN

Metode riset ilmiah merupakan salah satu alat pendekatan ilmiah yang yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori, menjawab suatu pertanyaan atau untuk mencari pemecahan suatu masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai

harapan, suatu penelitian harus sistematis, teliti, skeptis, logis dan objektif.¹⁸

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaserch*) yang bersifat kualitatif. Yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang di amati.¹⁹

Penelitian ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi atau data catatan mengenai penyelenggaraan manasik haji dan problematika manasik haji tahun 2016. Penelitian diskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Hasil penelitian deskriptif sebatas menggambarkan permasalahan yang ada.²⁰

b) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Kendal sebagai penyelenggara manasik haji

¹⁸Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Joyjakarta : Graha Ilmu, 2004), hlm. 6.

¹⁹Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), hlm. 3.

²⁰Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 7.

tingkat massal. Sedangkan Manasik haji tingkat kelompok mengambil sampel di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dimana KUA Kecamatan Kaliwungu dijadikan satu lokasi dengan Kaliwungu Selatan dan Brangsong. Mengapa memilih sampel di KUA Kecamatan Kaliwungu, sebab peneliti melakukan observasi partisipan pada saat proses bimbingan manasik kelompok berlangsung di wilayah Kecamatan Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong. Dan melakukan observasi partisipan pada saat proses bimbingan manasik massal di baik dari non praktek sampai praktik manasik haji.

c) Sumber dan Jenis data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.²¹ Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari

²¹Victorianus Aries Siswanto, op.Cit, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, hlm. 54.

wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.²²

Penulis akan melakukan penelitian tentang problematika dan solusi dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2016. Peneliti mengambil sumber data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal meliputi:

- a. Profil Lembaga Kementerian Agama.
- b. Kepala Seksi PHU.
- c. Staf PHU.
- d. KUA Kecamatan
- e. Jamaah haji di tahun 2016.
- f. Pembimbing manasik haji.
- g. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala seksi PHU, kepengurusan PHU, pembimbing manasik haji tingkat Kabupaten yang diatur oleh

²²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 42.

Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan yang menjadi panitia penyelenggaraan manasik haji tingkat kecamatan serta jamaah haji tahun 2016. Sumber sekunder adalah profil lembaga Kementerian Agama Kabupaten Kendal. dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan baik dari Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan yang mengatur penyelenggaraan manasik haji kelompok atau Kecamatan dan sumber dari artikel internet tentang berita penyelenggaraan ibadah haji tahun 2016 Kabupaten Kendal.

d) Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Secara umum, dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah wawancara, pengamatan lapangan, dan telah dokumen.²³

²³Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 37.

Beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Pengamatan Observasi

Observasi atau studi lapangan didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada habitatnya (Hughes 2005).²⁴ Memiliki beberapa manfaat yaitu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, memungkinkan menggunakan pendekatan induktif, dan peneliti dapat menemukan hal-hal diluar responden.²⁵ Dalam metode *participation Charts* melakukan observasi, merekam atau mencatat perilaku yang muncul dari subjek sejumlah subjek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.²⁶

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang nampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Metode observasi digunakan

²⁴Samiaji Sarosa, Op.Cit., *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, hlm. 56.

²⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 59.

²⁶Haris Herdiansyah, Op.Cit., *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 171.

untuk mengetahui pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2016.

2. Metode Wawancara

Menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.²⁷ Dalam buku karangan Sugiono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R& D, hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Tape Recorder* (Perekam): berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

²⁷Haris Herdiansyah, Op.Cit., *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*, hlm. 29.

- c. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data.

Metode wawancara digunakan penulis untuk memperoleh informasi tentang problematika dan solusi dalam penyelenggaraan manasik haji di kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2016. Wawancara ditujukan kepada Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah di Kementerian Agama Kabupaten Kendal yang menyelenggarakan manasik haji tingkat massal. Serta Kantor Urusan Agama atau KUA setempat yang menyelenggarakan manasik haji tingkat kelompok atau Kecamatan, dan pembimbing baik manasik tingkat Kabupaten dan tingkat Kecamatan, untuk mengetahui apa problematika dan solusi dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-

catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legge*, agenda, dan lainnya. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan.²⁸ Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang Kementerian Agama Kabupaten Kendal yang meliputi: keadaan umum, letak geografis, struktur organisasi Seksi PHU, jamaah haji dan penyelenggaraan manasik haji baik tingkat massal maupun tingkat kelompok, serta KUA yang terlibat dalam penyelenggaraan manasik haji tingkat kelompok.

e) Teknik Sampling

Menurut Creswell (2008), populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa. Sampel adalah bagian dari

²⁸Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160.

populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian representatif dan merepresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi (Neuman, 2000). Agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, maka dibutuhkan suatu teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan situasi, kondisi serta kepentingan dari penelitian yang dilakukan. Teknik-teknik pengambilan sampel tersebut dikenal dengan istilah teknik sampling.

Random sampling atau random acak adalah metode pemilihan sampel yang setiap sampel dalam populasi memiliki kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk dipilih. Peneliti menggunakan *Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang dalam populasinya terdiri atas tingkatan-tingkatan atau strata. Nantinya dalam strata, nantinya akan dipilih sampel randomnya.²⁹

Peneliti menggunakan *Stratified Random Sampling* dikarenakan setiap sampel akan dibedakan sesuai dengan tingkat pendidikan (SD, SLTP, SLTA,

²⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hlm, 103-105.

D3, S1, S2 dan S3) dan profesinya (PNS, TNI/POLRI, Dagang, Tani, Swasta, IRT (Ibu Rumah Tangga), Pelajar, BUMN/D, dan Pensiun). Untuk keperluan penelitian yang memfokuskan pada Studi Problematika dan Solusi Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016. Dengan menggunakan *Stratified Random Sampling* dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi pada saat wawancara.

f) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Teknik analisis data yang digunakan menurut Creswell diantaranya dengan cara simultan, proses reduksi data, hasil reduksi data di ubah ke bentuk

³⁰Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), hlm.248.

matriks, identifikasi prosedur *coding* selanjutnya penarikan kesimpulan.³¹

Metode ini digunakan untuk menganalisis tentang apa problematika dan solusi dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah menurut Creswell dengan simultan itu dengan melakukan pengumpulan data dari lapangan, membaginya kedalam kategori-kategori, kemudian proses reduksi data yaitu data yang diperoleh direduksi kedalam pola-pola tertentu, kemudian melakukan kategorisasi tema. Hasil reduksi data ke dalam bentuk matriks. Dari matriks akan terlihat hubungan antara kategori data. Selanjutnya identitas prosedur *coding* adalah data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, ataupun metode yang lain, yang telah diubah kedalam bentuk skrip tertentu dan kategori tertentu

³¹Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),hlm. 253.

kemudian diberi kode. Selanjutnya proses yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN PENELITIAN

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab awal ini berisi tentang pendahuluan skripsi yang terdiri dari Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Merupakan konsep dasar dan kerangka teoritik penelitian. Dalam bab ini akan membahas Tentang Penyelenggaraan Manasik Haji, Fiqh Haji, Dan Ilmu Dakwah.

BAB III : Merupakan penyajian data penulisan, yang di dalamnya berisi tentang Gambaran Umum Problematika dan Solusi Dalam

Penyelenggaraan Manasik Haji Tahun 2016,.
Dalam bab ini, akan dibahas tentang Profil
Kementerian Agama Kabupaten Kendal.
Setelah pembahasan hal tersebut, Bab ini
akan menyajikan Tentang Problematika dan
Solusi Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji
Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal
Tahun 2016.

BAB IV : Merupakan inti dari proses penelitian. Bab ini merupakan analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji dalam bab III. Di dalamnya berisi Tentang Analisis Problematika dan Solusi Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

BAB V : Merupakan bagian penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL TAHUN 2016

A. Problematika Manasik Haji

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah.³²

Problematika penyelenggaraan ibadah haji, yang secara objek mempengaruhi penyelenggaraan haji adalah jumlah jamaah haji yang besar dan sangat beragam (latar belakang pendidikan, usia, suku, kebiasaan, dan pola hidup).³³ Problematika dari profil jamaah haji Indonesia.

Pertama, calon jamaah haji kebanyakan berasal dari desa yang kesehariannya hidup di kampung halamannya berpuluh-puluh tahun. Jarang diantara mereka pernah pergi ke kota yang telah tersentuh dan penduduknya banyak menggunakan alat-alat teknologi modern. Mereka pada umumnya tidak fasih berbahasa nasional yaitu Indonesia. Tetapi mau tidak mau harus ke Arab

³²Debidikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

³³Kemenag RI, Op. Cit., *Intisari Langkah-Langkah Pembinaan Haji*, hlm. 221.

Saudi yang di sana hanya akan mendengarkan percakapan bahasa Arab, Inggris atau Urdu.

Kedua, dari segi pendidikan. Kalau kita cermati data-data nasional para calon jamaah haji kita setiap tahun, ternyata yang berpendidikan SMP/ SLTP kebawah populasinya antara 60-70% persen, ada yang tidak tamat dan bahkan ada yang tidak pernah sekolah. Mayoritas dari tahun ke tahun calon jamaah haji Indonesia yang mendominasi adalah taman SD atau SLTP.

Ketiga, dari unsur budaya. Para calon haji kita umumnya berasal dari desa itu bisa diduga kuat bahwa mereka terkadang kurang pergaulan, mereka belum terlatih melihat kenyataan karakter masyarakat yang berlainan satu dengan yang lainnya, mereka terkadang kurang toleran karena sudah terbiasa dengan pola dan sistem budaya paternalistik.

Keempat, adaptasi diri dengan lingkungan. Karena para calon jamaah haji kita jarang berpergian ke luar negeri, terutama ke wilayah-wilayah yang mengalami pergantian musim, sementara kita menjalani kehidupan sehari-hari di wilayah tropis, maka bisa diduga kuat mereka akan lambat mengadaptasikan fisik dan psikisnya dengan iklim Arab Saudi yang wilayahnya mengalami dua musim: panas dan dingin.

Kelima, dari segi ilmu agama Islam. Karena umat Muslim Indonesia umumnya lahirnya dari keluarga Muslim, maka bisa diduga bahwa faham serta wawasan keislamannya

para calon jamaah haji kita adalah sebagaimana Islam yang dipraktekkan oleh orang tua dan keluarga mereka secara tradisional. Karena pendidikan yang rendah jelas minat baca pun kurang sekali. Padahal ibadah haji hanya dapat dijalankan bila didukung oleh ilmu pengetahuan Islam yang tinggi, luas dan mendalam.³⁴

Bimbingan manasik haji di daerah , secara umum sudah berjalan dengan baik. Namun aspek kemandirian jamaah haji masih belum optimal. Disamping itu untuk meningkatkan mutu bimbingan dan manasik haji, perlu ditambah materi bimbingan substantif yang bersifat nonmanasik, seperti medan kegiatan perhajian, budaya, dan peraturan yang berlaku di Arab Saudi.³⁵

Masalah ihram sebelum miqat. Imam Syafi'i dan Abu Hanafih berpendapat bahwa berihram sebelum miqat adalah boleh dan dianggap afdhal apabila seorang yang menunaikan ibadah haji berihram dari negara. Masalah ihram sesudah miqat jumhur ulama termasuk Imam Syafi'i, Abu Hanifah, Jabir bin Zaid, Al-Hasan, Sa'id bin Habir dan Ats-Tsauri berpendapat bahwa yang melewati miqat makani dan tidak berihram maka kena dam, sedangkan apabila ia kembali ke tempat miqat dan berihram dari sana maka tidak terkena dam.

³⁴Kemenag RI, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*,(Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 244-245.

³⁵Kemenag RI, *Intisari Langkah-langkah Pembinaan Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 107.

Masalah jamaah haji wanita berihram memakai sarung tangan, Imam Malik dan pendapat golongan Syafi'iyah yang lebih sah menyatakan bahwa seorang wanita yang berihram dengan memakai sarung tangan, maka tidak diperbolehkan. Masalah orang yang sedang berihram menutup muka, bagi laki-laki Imam Syafi'i dan jumrah ulama berpendapat bahwa seorang laki-laki yang berihram diperbolehkan. Bagi wanita Imam Syafi'i dan Abu Hanifah berpendapat bahwa diperbolehkan bagi seorang perempuan yang sedang berihram menutup muka demi untuk melindungi diri dari panas/dingin atau karena takut fitnah (terlihat) oleh lelaki lain yang bukan mahramnya. Masalah waktu thawaf. Waktu thawaf ifadah golongan Hanafiyah: waktu thawaf ifadhah dimulai dari fajar hari Nahr (10 Dzulhijjah) sampai akhir bulan sesudah seseorang melakukan wukuf di Arafah. Thawaf Wada' menurut Imam Hanafi, Syafi'i dan Ahmad: thawaf wada' itu hukumnya wajib. Menurut Imam Malik dan Ibnu Mundzir thawaf wada' itu hukumnya sunnah. Masalah sa'i menurut Abu Hanifah, Ats-Tsauri, As-Sa'by dan Al-Hasan berpendapat bahwa sa'i itu bukan merupakan salah satu rukun dari Ibadah haji tetapi merupakan salah satu dari wajib haji, sehingga apabila seseorang yang menunaikan ibadah haji tidak melakukan sa'i maka hajinya tetap sah dan tidak batal tetapi ia harus menyembelih hewan (dam).

Jumhur ulama termasuk golongan Syafi'iyah, Malikiyah dan Hanafiah berpendapat bahwa waktu wukuf itu dimulai dari tergelincirnya matahari pada hari Arafah (9 Dzulhijjah) sampai terbitnya fajar hari Nahr (10 Dzulhijjah) dan wukuf itu telah berhasil apabila dilaksanakan pada salah satu bagian dari waktu tersebut.

Masalah mabit di Muzdalifah Imam Malik berpendapat bahwa mabit di Muzdalifah seseorang berada di Muzdalifah di waktu malam hari setelah ia wukuf di Arafah walaupun hanya sekedar dalam perjalanan. Masalah meninggalkan mabit di Mina para ulama telah bersepakat bahwa bagi orang yang meninggalkan bermalam di Mina pada hari-hari Tasyriq tanpa halangan maka terkena dam. Masalah melempar jumrah aqabah Imam Malik, Abu Hanafiah dan Ibnul Mundzir tidak memperbolehkan seseorang melempar jumrah aqabah kecuali setelah terbit matahari, dan bagi orang yang melempar jumrah sebelum terbit matahari diharuskan mengulanginya kembali, juga menghukumi makruh bagi seseorang yang mengakhirkan melempar jumrah aqabah sampai tergelincirnya matahari. Jumrah di hari Tasyriq sebagian besar ulama berpendapat bahwa waktu

untuk melempar jumrah di hari tasyriq dimulai setelah tergelincirnya matahari.³⁶

B. UU No 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

Undang-undang Nomer 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah haji mengamanatkan agar pemerintah memberikan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jamaah haji. Muatan UU No. 13 Tahun 2008:

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 13 TAHUN 2008
TENTANG PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud adalah:

1. Ibadah haji adalah rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang Islam yang mampu menunaikannya.

³⁶Nasir Yusuf, *Problematika Manasik Haji*, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 37-82.

2. Penyelenggaraan Ibadah Haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan Ibadah Haji yang meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan Jamaah Haji.
3. Jamaah Haji adalah Warga Negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan dirinya untuk menunaikan Ibadah Haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
4. Warga Negara adalah Warga Negara Indonesia.
5. Pemerintah adalah Pemerintah Republik Indonesia.
8. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji, yang selanjutnya disebut BPIH, adalah sejumlah dana yang harus dibayar oleh Warga Negara yang akan menunaikan Ibadah Haji.
9. Pembinaan Ibadah Haji adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan dan pembimbingan bagi Jamaah Haji.
10. Pelayanan kesehatan adalah pemeriksaan, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan Jamaah Haji.

BAB II

ASAS DAN TUJUAN

Pasal 2

Penyelenggaraan Ibadah Haji dilaksanakan berdasarkan asas keadilan, profesionalitas, dan akuntabilitas, prinsip nirlaba.

Pasal 3

Penyelenggaraan Ibadah Haji bertujuan memberikan pembinaan,

pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi Jamaah Haji sehingga Jamaah Haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

BAB III

HAK DAN KEWAJIBAN

Bagian Kesatu

Hak dan Kewajiban Warga Negara

Pasal 4

1. Setiap Warga Negara yang beragama Islam berhak untuk menunaikan Ibadah Haji dengan syarat:
 - a. Berusia paling rendah 18 (delapan belas) tahun atau sudah menikah, dan
 - b. Mampu membayar BPIH.

Pasal 5

Setiap Warga Negara yang akan menunaikan Ibadah Haji berkewajiban sebagai berikut :

- a. Mendaftarkan diri pada Panitia Penyelenggara Ibadah Haji Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota;
- b. Membayar BPIH yang disetorkan melalui bank penerima setoran, dan;
- c. Memenuhi dan mematuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Bagian Kedua
Kewajiban Pemerintah
Pasal 6

Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, Pelayanan Kesehatan, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan oleh Jamaah Haji.

Bagian Ketiga
Hak Jamaah Haji
Pasal 7

Jamaah Haji berhak memperoleh pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dalam menjalankan Ibadah Haji, yang meliputi:

1. Pembimbingan manasik haji dan/atau materi lainnya, baik di tanah air, di perjalanan, maupun di Arab Saudi.
2. Pelayanan Akomodasi, Konsumsi, Transportasi, dan Pelayanan Kesehatan yang memadai, baik di tanah air, selama di perjalanan, maupun di Arab Saudi.
3. Perlindungan sebagai Warga Negara Indonesia.
4. Penggunaan Paspor Haji dan dokumen lainnya yang digunakan untuk pelaksanaan Ibadah Haji, dan

5. Pemberian kenyamanan Transportasi dan pemondokan selama di tanah air, di Arab Saudi, dan saat kepulangan ke tanah air.

Pasal 10

1. Pemerintah sebagai Penyelenggara Ibadah Haji berkewajiban mengelola dan melaksanakan Penyelenggaraan Ibadah Haji.
2. Pelaksanaan Ibadah Haji berkewajiban menyiapkan dan menyediakan segala hal yang terkait dengan pelaksanaan Ibadah Haji sebagai berikut:
 - a. Penetapan BPIH,
 - b. Pembinaan Ibadah Haji,
 - c. Penyediaan Akomodasi yang layak,
 - d. Penyediaan Transportasi,
 - e. Penyediaan Konsumsi,
 - f. Pelayanan Kesehatan,
 - g. Pelayanan administrasi dan dokumen.

BAB VII PEMBINAAN

Pasal 29

1. Dalam rangka pembinaan Ibadah Haji, menteri menetapkan :
 - a. Mekanisme dan prosedur Pembinaan Ibadah Haji, dan

- b. Pedoman pembinaan, tuntunan manasik, dan panduan perjalanan Ibadah Haji.
2. Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan tanpa memungut biaya tambahan dari Jamaah Haji di luar BPIH yang telah ditetapkan.

Pasal 30

1. Dalam rangka Pembinaan Ibadah Haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan Ibadah Haji, baik dilakukan secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan,
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai bimbingan Ibadah Haji oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

BAB VIII

KESEHATAN

Pasal 31

1. Pembinaan dan Pelayanan Kesehatan Ibadah Haji, baik pada saat persiapan maupun pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji, dilaksanakan oleh menteri yang ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya dibidang kesehatan.
2. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasi oleh Menteri.

C. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji

Penyelenggaraan Ibadah haji merupakan tugas negara melalui Kementerian Agama. Sebagai penyelenggaraan Ibadah haji Kementerian Agama dituntut profesional.³⁷

Pembekalan jamaah haji agar dapat menunaikan ibadah sesuai dengan syariat agama, maka setiap jamaah diberikan bimbingan manasik. Bimbingan tersebut dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, secara perseorangan ataupun kelompok.³⁸

Bentuk bimbingan diberikan dalam 2 sistem yaitu kelompok dan massal. Sistem bimbingan kelompok dilaksanakan di Kecamatan oleh KUA Kecamatan. Sistem bimbingan massal dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota.³⁹

Bimbingan kepada jamaah haji bertujuan untuk mewujudkan kemandirian jamaah, baik dalam ibadah maupun perjalanan haji. Kegiatan bimbingan haji ini dilakukan secara kelompok sebanyak 11 kali pertemuan di KUA Kecamatan, secara massal 4 kali pertemuan di Kabupten/Kota. Dalam rangka kelancaraan kegiatan bimbingan tersebut, setiap jamaah diberikan

³⁷Achmad Nidjam dan Hanan Alatlef, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Mediaacita, 2006), hlm. 23.

³⁸Kemenag RI, Op. Cit., *Haji Dari Masa Ke Masa*, hlm.211.

³⁹Kemenag RI, Op. Cit., *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*, hlm. 8.

paket buku manasik haji dan pedoman perjalanan haji.⁴⁰ Desain bimbingan yang perlu dilakukan meliputi antara lain:

- 1) Bimbingan massal di Kandepag Kab/Kota (4 kali pertemuan), yaitu:
 1. Bimbingan Massal I yang berisikan kebijakan Pemerintah tentang perjalanan haji (Bimbingan Manasik dan Bimbingan Kesehatan).
 2. Bimbingan Massal II yang berisi pembentukan kelompok bimbingan (kloter bayangan), ketua regu, dan ketua rombongan. Materi lainnya dalam bimbingan ini adalah mengenai perjalanan haji.
 3. Bimbingan Massal III berisi peragaan manasik haji.
 4. Bimbingan massal IV yang berisi konsolidasi kloter serta perlengkapan dan barang bawaan.
- 2) Bimbingan kelompok di KUA Kecamatan (11 kali pertemuan). Materi ke 11 pertemuan itu adalah :
 1. Panduan perjalanan haji, baik di Tanah Air maupun Arab Saudi.
 2. Kesehatan dalam ibadah haji.
 3. Bimbingan manasik haji (akhlakul karimah dan istiadat Bangsa Arab).

⁴⁰Kemenag RI, Op. Cit., *Intisari Langkah-Langkah Pembinaan Haji*, hlm. 66.

4. Bimbingan manasik haji yang meliputi niat haji/umrah serta thawaf.
5. Bimbingan manasik haji (Sa'i dan Wukuf di Arafah)
6. Bimbingan manasik haji yang meliputi Mabit di Mina dan melontar Jumrah, thawaf Ifadah dan Wada', hikmah dan pelestaria haji mabrur.
7. Peragaan manasik haji (Thawaf dan Sa'i).
8. Peragaan manasik haji (Wukuf di Arafah dan lontar Jamarat).
9. Peragaan manasik haji lanjutan dan travelling.
10. Peragaan manasik haji lanjutan dan travelling.
11. Peragaan manasik haji lanjutan dan travelling.⁴¹

D. Pengertian Manasik Haji

Istilah *Manasik* dalam Kamus Bahasa Akbar Bahasa Arab berasal dari akar kata *منا سك* yang artinya ibadah. Pemakaian istilah Manasik hanya pada ibadah haji saja dan tidak digunakan pada ibadah-ibadah lain.⁴² Kata *Manasik* berarti ibadah, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf dan peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya.

⁴¹Ibid. Kemenag RI, hlm. 276-277.

⁴²Thoha Husein, *Kamus Akbar Bahasa Arab*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 900.

Al-Qur'an, kata manasik yang diambil dari *fi'il madi nasaka yansiku manaskan* digunakan dalam empat arti.

Pertama, Diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum. *Kedua*, dapat berarti sembelihan yang ditujukan untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah dalam kaitannya dengan ibadah haji. *Ketiga*, dapat berarti peribadatan khusus yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, baik rukun, wajib, maupun sunah. *Keempat*, bisa berarti cara beribadah yang dilakukan oleh umat beragama.⁴³

Manasik haji merupakan ibadah yang paling unik di antara ibadah-ibadah lain dalam Islam. Keunikannya pada tata caranya yang mungkin tidak lazim dalam ritual keagamaan seperti: lari-lari kecil (Sa'i) dan lontar jumrah.⁴⁴ Ibadah haji melewati suatu proses yang dimulai dari pengalaman tentang haji, pelaksanaan haji berakhir pada fungsinya haji, baik bagi calon jamaah haji maupun bagi kalangan masyarakat Islam.⁴⁵

E. Konsep Fiqh Haji

Berikut konsep fiqh haji diantaranya :

⁴³Tata Sukayat, *Manajemen haji, Umrah dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, hlm.1-3.

⁴⁴Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 433.

⁴⁵Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm.1.

1. Pengertian Haji

Haji berasal dari akar kata حج- يحجج -حجا yang secara bahasa artinya alasan atau menyengaja. Maksudnya menyengaja adalah menyengaja berkunjung ke tempat suci (Ka'bah).⁴⁶

Menurut Fathurahman, haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk menunaikan atau menyengajakan serangkaian ibadah yang sudah ditentukan syara' pada waktu atau tempat dan dengan cara-cara tertentu.⁴⁷

Menurut H.A. Muhfud Anwar, haji adalah menuju tanah suci Makkah (Ka'bah) karena menjalankan ibadah kepada Allah SWT pada waktu tertentu dengan cara tertentu.⁴⁸

2. Dasar Ibadah Haji

Ibadah haji termasuk rukun Islam yang kelima, tepatnya dalam rukun Islam yang terakhir, perincian rukun Islam sebagai berikut:

1) Membaca syahadat,

⁴⁶ Emil Budi Yayub, *Mu'jam Al-Tulla*, (Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2007), hlm.115.

⁴⁷M Fathurahman, *Petunjuk Singkat Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*, (Kendal : KBIH Al-Toyibah, 2004), hlm.1.

⁴⁸Mahfudz Anwar, *Tuntunan Ibadah Haji*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm.5.

- 2) Mendirikan sholat,
- 3) Mengerjakan puasa,
- 4) Membayar zakat,
- 5) Mengerjakan haji bagi yang mampu.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran

97:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata (diantaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) menjadi amanahlah ia. Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang mampu/kuasa mengadakan perjalanan kepadanya. Barang siapa yang kafir, maka bahwasannya Allah maha kaya dari semesta alam”.

3. Hukum Ibadah Haji

Para ulama mazhab fiqh membedakan antara hukum haji dan umrah sebagai berikut: semua ulama

sepakat, bahwa hukum haji wajib bagi setiap umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, hanya sekali seumur hidup bagi orang-orang yang mampu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran:97.⁴⁹

4. Syarat, Wajib dan Rukun Haji

a. Syarat Haji

Adapun syarat sah haji adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Baligh (Dewasa).
- 3) Berakal.
- 4) Merdeka.
- 5) *Istitho'ah* (mampu).⁵⁰

Istitho'ah artinya mampu, yaitu mampu melaksanakan ibadah haji ditinjau dari segi:

a) Jasmani

Memiliki kesehatan dan kekuatan yang baik, agar tidak sulit melakukan pelaksanaan ibadah haji. Sebab Ibadah Haji adalah ibadah yang khusus untuk menjalankannya membutuhkan kekuatan jasmani.

⁴⁹Kemenag RI, *Fiqih Haji Komprehensif*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2015), hlm. 72.

⁵⁰Edi Mulyono dan Harun Abu Rofi'ie, *Panduan Praktis & Terlengkap Ibadah Haji & Umrah Dari Berangkat sampai Pulang*, (Jakarta: Safirah, 2013), hlm. 27-31.

b) Rohani

Berakal sehat agar dapat mengetahui dan memahami tentang manasik haji, serta memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan ibadah haji dengan perjalanan yang jauh.

c) Ekonomi

Mampu membayar Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Pemerintah dan memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan.

d) Keamanan

Aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji baik bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang ditinggalkan. Serta tidak terhalang dengan adanya pencekalan izin perjalanan haji termasuk mendapatkan kuota tahun berjalan.⁵¹

b. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian amalan yang dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan sah hajinya harus membayar Dam.

⁵¹Kemenag RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakrta: Dirjen PHU,2011), hlm. 105.

Wajib haji ada 5 macam diantaranya sebagai berikut:

1. Jamaah memakai pakaian ihram beserta niatnya mengerjakan ibadah haji, atau disebut *Miqat Makani*.
 2. *Mabit* di Musdzalifah pada malam hari arya Idul Adha.
 3. *Mabit* di Mina pada beberapa malam hari Tasyrik; 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Bagi yang mengambil *nafar awal* cukup dua malam. Namun yang mengambil *nafar tsani*, maka wajib bermalam tiga hari.
 4. Melontar Jumrah ‘Aqabah di Raya Idul Adha dan melontar *jumrah ‘Ula, Wustha*, dan ‘Aqabah di hari *Tasyriq*.
 5. Jamaah tidak boleh berbuat yang dilarang sewaktu berhram.⁵²
- c. Rukun Haji

Rukun haji adalah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan yang lain, walaupun dengan Dam. Jika ditinggalkan maka tidak sah hajinya. Berikut rukun haji dan penjelasannya:

⁵²Edi Mulyono dkk, *Panduan Praktis & Lengkap Ibadah Haji & Umrah*, (Jogyakarta: Safirah, 2013), hlm. 79-91.

1) Ihram

Adalah niat masuk (mengerjakan) dalam ibadah haji dan umrah dengan menghindari hal-hal yang dilarang selama berihram. Disarankan mandi sebelum niat, mengisyaratkan bahwa seseorang yang dipanggil Allah SWT, untuk ke Baitullah seyogyanya dalam keadaan yang sempurna yaitu bersih badannya, hatinya, dan lisannya.

2) Wukuf di Arafah

Adalah berhenti, diam tanpa bergerak di padang Arafah mulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai dengan terbitnya fajar tanggal 10 Dzulhijjah. Karena pada tanggal tersebut adalah puncaknya ibadah haji dan wukuf adalah sebesar-besarnya rukun haji.

3) Thawaf ifadah

Adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, dimana Ka'bah selalu berada di sebelah kirinya, di mulai dan di akhiri pada arah sejajar dengan Hajar Aswad. Hal ini membawa pesan maknawi berputar pada poros bumi yang paling awal dan paling dasar. Karena lingkaran Ka'bah merupakan area pertemuan dan bertemu dengan Allah SWT dan diusahakan

untuk mengkonsentrasikan perlakuan dan pernyataan kepada-Nya.

4) Sa'i

Perjalanan cepat yang dimulai dari bukit Safa ke bukit Marwa dan sebaliknya, sebanyak tujuh kali, yang berakhirdi bukit Marwa. Hal tersebut mengingatkan Siti Hajar) ketika mondar mandir untuk mencari air minum bagi dirinya dan putranya. Bagi yang uzur boleh menggunakan kursi roda.

5) *Tahallul* (cukur)

Adalah penegasan dan realisasi keadaan seseorang yang sudah bebas dari ihramnya karena telah menyelesaikan amalan manasik haji. Sedangkan perintah untuk mencukur adalah agar kotoran yang melekat pada rambut menjadi hilang.

6) Tertib

Adalah mengerjakan serangkaian rukun haji dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.⁵³

5. Larangan Ketika Sedang Ihram Haji

Ibadah haji merupakan suatu ibadah yang sangat khusus. Maka ketika telah berniat melakukan ibadah haji,

⁵³Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji dan Umrah*, (Jakarta: Pustaka Waga Negara, 2007), hlm. 6.

harus ikhlas melepas segala sesuatu yang bersifat duniawi. Hal-hal tersebut secara garis besar adalah:

- a) Larangan Bagi Pria
 - 1) Memakai pakaian berjahit.
 - 2) Memakai sepatu atau yang menutupi mata kaki.
 - 3) Menutup kepala dengan sesuatu yang melekat, seperti: topi, serban, kopiah, dan lain-lain. Kalau tidak melekat: payung, berteduh dibawah tenda maka hal itu diperbolehkan.
- b) Larangan Bagi Wanita
 - 1) Memakai kaos tangan.
 - 2) Menutup wajah.
- c) Larangan Bagi Pria Dan Wanita
 - 1) Memakai wangi-wangian, kecuali yang sudah dipakai sebelum ihram.
 - 2) Memotong kuku tangan/ kaki dan mencukur atau mencabut rambut bulu hidung.
 - 3) Membunuh, memburu, mengganggu binatang tanah haram dengan cara apapun, kecuali binatang yang membahayakan.
 - 4) Akad nikah (kawin mengawinkan) atau meminang wanita.
 - 5) Bercumbu atau bersetubuh.

- 6) Mencaci-maki, bertengkar, atau mengucapkan kata-kata kotor.
- 7) Memotong, merusak, atau mengganggu tanaman di Tanah Haram.⁵⁴

6. Macam-macam Haji

a) Haji Ifrad

Melaksanakan dengan cara terpisah antara haji dan umrah, dimana masing-masing dikerjakan sendiri, dalam waktu berbeda tetapi tetap dalam satu musim haji.

b) Haji Qiran

Qiran artinya bersama-sama adalah melaksanakan ibadah haji dan umrah secara bersamaan. Dengan cara ini, berarti seluruh pekerjaan umrahnya sudah tercakup dalam pekerjaan haji.

c) Haji Tamattu

Tamattu yang artinya bersenang-senang, adalah melakukan umrah terlebih dahulu dan setelah selesai baru melakukan haji.⁵⁵ Pelaksanaan haji ini sering dilakukan oleh jamaah haji Indonesia, karena dianggap paling sesuai dengan kondisi jamaah haji Indonesia yang harus beradaptasi di Tanah Suci.

⁵⁴Muhammad Mahfud, *Panduan Manasik Haji Tamattu'*, (Semarang: Syiar Media, 2014), hlm. 25-26.

⁵⁵HM. Iwan Gayo, Op.Cit. *Buku Pntar Haji dan Umrah*, hlm. 29.

Gambar Tabel 1
Pelaksanaan Ibadah Haji Tamattu'

I. UMRAH		
Waktu	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Sebelum Tanggal 8 Dzulhijjah	1. Ihram	Miqot : Yalam-lam, Bir Ali, dll.
	2. Thawaf	Masjid al-Haram
	3. Sa'i	Shafa-Marwa
	4. Tahalul	Marwa
II. HAJI		
Waktu	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Tanggal 8 Dzulhijjah	1. Ihram	Penginapan
	2. Mabit	Mina
Tanggal 9 Dzulhijjah	Wukuf	Padang Arafah
Tanggal 10 Dzulhijjah	1. Mabit	Muzdalifah
	2. Lontar Jumroh Aqobah	Mina
	3. Tahalul pertama	Mina

	4. Menyembelih hewan	Mina- Makkah
	5. Thawaf Ifadha	Masjidil Haram
	6. Sa'i	Shafa-Marwa
	7. Tahulul kedua	Marwa
Tanggal 11 Dzulhijjah	Lontar Jumrah Ula, Wusto, Aqobah	Mina
Tanggal 12 Dzulhijjah	Lontar Jumrah Ula, Wusto, Aqobah	Mina
Tanggal 13 Dzulhijjah	Lontar Jumrah Ula, Wusto, Aqobah	Mina
Ketika akan meninggalkan Mekkah	Thawaf Wada'	Masjidil Haram

Sumber dari Iwan Gayo, Buku Pintar Haji dan Umrah.⁵⁶

F. Miqat

Istilah *Miqat* berasal dari Kamus Kontemporer Arab Indonesia *وقت* artinya menentukan waktu.⁵⁷ *المیقات* dalam bentuk jamak *mawaqit* *مواقيت*.⁵⁸ Miqat adalah tempat dan waktu untuk

⁵⁶Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji dan Umrah*, (Jakarta: Pustaka Waga Negara, 2007), hlm.322.

⁵⁷Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multikarya Grafika, 2016), hlm. 2031.

⁵⁸Yusuf Sukri Farhat, *Mu'jam al-Tullab Students Dictionary Arabic-Arabic*, Emil Badi Yuqub, (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007), hlm. 65.

memulai suatu pekerjaan, seperti haji. Tempat miqat atau *Miqat Makani* yang ditetapkan Nabi Saw. Untuk penduduk Madinah, Masjid Asy-Syajah di Dzul Hulaifah. Tempat ini juga disebut “Abar Ali” atau “Abyar Ali”. Terletak 8 kilometer dari Madinah . Al-Qanul Manazil. Berjarak 94 Km dari Makkah. Untuk Irak, *Wadi Al-Aqiq*. Untuk Yaman, Yalamlam, 94 kilometer dari Makkah. Untuk Syam, Juhfah, 320 kilometer dari Makkah. Waktu miqat atau *Miqat Zamani*, adalah waktu boleh berihram, dari tanggal 1 bulan syawal sampai tanggal 9 waktu matahari tergelincir (zuhur) bulan Dzulhijjah. Atau dari Idul Fitri ke sehari sebelum Idhul Adha, 72 hari.⁵⁹

G. Pelaksanaan Haji

Pelaksanaan Haji menurut ‘Ali al Qari berkata pada kitabnya *Anwar al-Hujaj*, “Akan saya jelaskan tentang aktivitas haji. Berikut urutan pelaksanaan ibadah haji yaitu berupa rukun, syarat, wajib, dan beberapa sunnah terpenting didalamnya :

- 1) Ihram dari miqat, miqat yaitu 1 bulan syawal sampai tanggal 9 waktu matahari tergelincir (zuhur) bulan Dzulhijjah.
- 2) Para jamaah haji sebagiknya mandi terlebih dahulu ketika akan memasuki kota Mekkah,

⁵⁹O Hashem, *Berhaji Mengikuti Jakur Para Nabi Kisah Perjalanan Nabi Rasulullah SAW Menurut Kitab-Kitab Sahih*, (Jakarta: Mizan, 2008). hlm. 71-72.

- 3) Masuk Makkah hendaknya para jamaah haji langsung ke Ka'bah untuk bertawaf,
- 4) Sa'i yaitu lari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwa,
- 5) Pada hari ketujuh di bulan Dzulhijjah, di Masjidil Haram ada khutbah dari imam setelah shalat dhuhur. Ini merupakan khutbah khusus pelajaran tentang sisa manasik haji yang harus jamaah haji lakukan,
- 6) Pada hari ke delapan bulan Dzulhijjah, yaitu pada hari *tarwiyah*, para jamaah haji melaksanakan shalat fajar di Makkah,
- 7) Pada hari kesembilan Dzulhijjah, jamaah haji meninggalkan Mina setelah shalat fajar untuk menuju ke Arafah,
- 8) Jika matahari telah bergeser, jika memungkinkan masuk masjid Namirah, sebuah masjid yang berada di ujung Padang Arafah, tetapi diluar kawasan Arafah untuk mendengarkan khutbah.
- 9) Setelah itu melaksanakan sholat dhuhur dan ashar di *jamah taqdim*. Di Arafah jamaah haji berdoa dan berzikir. Setelah itu akan menuju ke Muzdalifah, sebelum menuju ke Muzdhalifah jamaah haji melaksanakan sholat Magrib dan isya di *jamak ta'khir*.
- 10) Di Muzdhalifah jamaah haji melakukan zikir, doa sholat. Setelah itu berangkat menuju Masy'aril Haram di Muszdalifah. Disana melakukan doa sesuai dengan keinginan

masing-masing hingga mendekati waktu matahari terbit. Setelah itu menuju Mina, melakukan *jumrah Kubra*,

- 11) Sembelih kurban bagi pelaksanaan *haji qiran* atau *tamattu*, kecuali *haji ifrad*. Hal itu setelah melaksanakan lontar *jumrah aqabah*. Setelah itu memotong rambut kepala.⁶⁰

H. Konsep Dakwah

a) Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi dalam Kamus Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus (1972 : 127) bahwa berasal dari kata دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ yang berarti seruan, panggilan, ajakan, dan jamuan.

Menurut Abdul Aziz (1997 : 26) mendefinisikan dakwah yaitu memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon dan meminta atau do'a.

Sedangkan dakwah secara terminologi menurut firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (Abdullah Yusuf Ali, 1993 : 689):

⁶⁰Abu Thalhah Muhammad Yunus 'Abdussattar dan Faishal bin Ali al-Ba'dani, *Haji Jalan-Jalan atau Ibadah?*, Nashirul Haq, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 197-206.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Nahl : 125)

Berdasarkan ayat di atas bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Tuhan secara komprehensif dalam kehidupannya baik lisan maupun perbuatan sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dalam realitas kehidupan penganut agama dan masyarakat dalam segala aspek sehingga menuju masyarakat madani. Selain itu menurut Syekh Ali Mahfudz dalam karyanya Hidayat Al-Mursidin (1987 : 10) mendefinisikan dakwah ialah proses mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan

dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Secara teologis, dakwah merupakan bagian dari tugas suci (Ibadah) umat beragama. Dan menurut Enjang AS dan Aliyudin dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Dakwah (2009 : 13) menyatakan bahwa dakwah dalam Islam ialah perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i*, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, *mad'u* (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat cita-cita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap tempat dan proses transmisi, transformasi, dan difusi secara internalisasi ajaran Islam.

b) Tujuan Dakwah

Dakwah yaitu memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon dan meminta atau do'a. Pada dasarnya tujuan adalah suatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Tujuan dakwah menurut Ahmad Ghallusy adalah membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan.

Menurut Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengesakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-NYA, mendekatkan diri kepada-Nya dan introfeksi terhadap apa yang telah diperbuatnya. Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk, yaitu tujuan praktis, tujuan realistik, dan tujuan idealistis.

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari kegelapan dan membawanya ke tempat terang-benderang, dari jalan yang sesaat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

Tujuan realistik adalah tujuan antara, yaitu berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan kehidupan berbangsa

dan bernegara, adil, makmur damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmad, karunia dan ampunan dari Allah SWT.⁶¹

Berikut ini tujuan dakwah menurut firman Allah SWT QS. Ali Imron ayat 110, yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Q.S Ali- Imran: 110.)⁶²

c) Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah menurut Achmad (2008) adalah *da'i* (pelaku dakwah),

⁶¹Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Metode Dakwah Prof.KH.Saifuddin Zuhri*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 35-38.

⁶²Barmawie Umary, *Azas-Azas Ilmu Da'wah*, (Solo: CV Ramdani, 1987), hlm. 55.

mad'u (mitra dakwah), *madah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar*.

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Dalam kegiatan dakwah peranan dai sangatlah esensial, sebab tanpa dai ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.⁶³ Untuk dapat melakukan dakwah dengan baik, maka semyogyanya subyek dakwah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut meliputi penampilan fisik, pengetahuan dan integritas moral. Berikut penjabaran ketiga syarat tersebut:

1. Penampilan Fisik

Idealnya bagi seorang *da'i* berpenampilan rapi dan dapat menempatkan penampilannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya, karena seorang *da'i* dituntut keteladanan dalam diri. Bila seorang *da'i* tidak dapat berpenampilan sesuai dengan situasi dan kondisi di mana dia berada, obyek

⁶³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 21

dakwah tentu akan memberi catatan tersendiri dan bahkan mungkin akan menolak pesan-pesan moral yang disampaikannya.

2. Pengetahuan

Da'i harus memiliki pengetahuan tentang dakwah, yakni tentang kondisi obyek dakwah, dasar hukum dan dasar pemikiran pentingnya dakwah, tujuan dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dan evaluasi dakwah. Pengetahuan tersebut menjadi syarat mutlak bagi *da'i* dalam menjalankan dakwah islamiyah. Sebab pengetahuan tersebut akan menentukan apakah dakwahnya dapat diterima oleh obyek dakwah apa tidak.

3. Integritas Moral

Da'i harus memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan. *Da'i* harus berkepribadian dan bermoral baik sebagaimana telah dicontohkan Rasulullah. Dia harus punya keimanan yang tinggi, amanah, tanggung jawab, rasa kasih.⁶⁴

⁶⁴Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 51-52.

Al-Bayanuni (1993:155-167) memberi persyaratan seorang pendakwah sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang didakwahkan.
- b. Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
- c. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
- d. Ilmunya sesuai perbuatannya dan konsisten dalam pelaksanaannya.
- e. Memiliki kepekaan yang tajam.
- f. Bijak dalam mengambil metode.
- g. Perilaku terpuji.
- h. Berbaik sangka dengan umat Islam.
- i. Menutupi cela orang.
- j. Menempatkan orang sesuai kedudukannya.

Abul A'la al-Maududi dalam bukunya *Tadzkirah al-Duah al-Islam* (1984:36-45) mengatakan bahwa sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pendakwah secara perseorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mampu menjadi *uswatun hasanah* dengan budi dan akhlaknya bagi mitra dakwahnya.
- b. Memiliki persiapan mental :
 1. Sabar.

2. Senang memberi pertolongan pada orang lain.
3. Cinta dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan.
4. Menyediakan diri untuk berkorban dan bekerja terus-menerus secara teratur dan berkesinambungan.⁶⁵

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁶⁶

Mad'u (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.

⁶⁵Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Ombak, 2004), hlm.218.

⁶⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 22.

3. Tingkat usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
5. Tingkat sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya dan sebagainya.⁶⁷

Max Weber pernah mengadakan penelitian sosial-keagamaan yang memfokuskan pada pengaruh stratifikasi sosial ekonomi terhadap sifat keagamaan seseorang. Ada lima golongan yang sifat keagamaannya ditelaah Weber (dalam Jalaluddin dan Ramayulis, 1993:130-131):

1. Golongan petani. Mereka lebih religius. Hal-hal yang diperhatikan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mereka adalah dengan cara yang sederhana dan menghindari hal-hal yang abstrak, menggunakan lambang dan perumpamaan yang ada di lingkungan, dan tidak terkait kepada waktu dan tenaga.

⁶⁷Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 36-37.

2. Golongan pengrajin dan pedagang kecil. Sifat agamanya dilandasi pada perhitungan ekonomi dan rasional. Mereka menyukai doa-doa yang memperlancar rezeki serta etika agama tentang bisnis. Mereka akan menolak keagamaan yang tidak rasional.
 3. Golongan karyawan. Mereka cenderung mencari keuntungan dan kenyamanan. Makin tinggi kedudukan seseorang, ketaatan beraagamanya semakin cenderung berbentuk formalitas.
 4. Golongan kaum buruh. Mereka lebih menyurakan teologi pembebasan. Mereka mengecam segala bentuk penindasan, ketidakadilan dan sebagainya.
 5. Golongan elit dan hartawan. Kecenderungan beragama mereka adalah ke arah santai. Mereka haus akan kehormatan, sehingga menyukai pujian agama atas kekayaan mereka.⁶⁸
- 3) *Maadah Ad-Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi Dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah

⁶⁸Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Ombak, 2004), hlm. 281-282.

Rasul-Nya. Secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu masalah keimanan , masalah keislaman dan masalah budi pekerti.⁶⁹

Menurut Barmawi Umari, materi dakwah Islam, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Aqidah*, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
2. *Akhlak* , menerapkan mengenai *akhlaq mahmudah* dan *akhlaq madzmumah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya.
3. *Ahkam*, menjelaskan mengenai hukum meliputi soal-soal: ibadah, *al-ahwad as-syahsiyah*, muamalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
4. *Ukhuwah*, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain.
5. *Pendidikan*, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktekkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dimasa sekarang.

⁶⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Amzah, 2009), hlm. 88-89.

6. *Kebudayaan*, mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.
 7. *Kemasyarakatan*, mengurangi konstruksi masyarakat yang berisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
 8. *Amar ma'ruf*, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
 9. *Nahi Munkar*, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa manusia di dunia dan akhirat.⁷⁰
- 4) *Wasiilah* (Media Dakwah)

Wasiilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar (Arsyad, 2006:3).

Bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media

⁷⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Amzah, 2009), hlm. 92-93.

sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah*.

Jenis media dakwah menurut para ahli:

1. Abdul Kadir Munsyi : mencatat enam jenis media dakwah yaitu lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan, dan organisasi.
2. Mira Fauziyah : membagi media dakwah menjadi dua macam yaitu media eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).
3. Al-Bayanuni hanya memilah media dakwah menjadi dua yaitu media materi dan nonmateri. Media materi adalah segala yang bisa ditangkap panca indra untuk membantu pendakwah dalam dakwahnya, seperti ucapan, gerakan, alat-alat, perbuatan, dan sebagainya. Jika tidak ditangkap panca indra yaitu berupa perasaan dan pikiran, maka dinamakan media nonmateri, seperti keimanan dan keikhlasan pendakwah.⁷¹

⁷¹Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : KENCANA, 2009), hlm.405-406.

5) *Thariiqah* (Metode Dakwah)

Thariiqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Metode adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan seseorang dalam memahami materi dakwah. Metode tanya jawab sebagai salah satu metode cukup efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan yang belum dikuasai kepada da'i. Sehingga akan terjadi

hubungan timbal balik antara subyek dakwah dengan obyek dakwah.

3. Metode Teladan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan suatu cara penyajian dakwah dengan memberi keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode dakwah ini dapat dipergunakan untuk hal yang berkaitan dengan akhlak, cara beribadah, berrumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.⁷²

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar atau efek sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i.⁷³

Jalaludin Rahmat (1982: 269) menyatakan tiga proses perubahan perilaku, yaitu:

1. Efek Kognitif berkaitan dengan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek

⁷²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Amzah, 2009), hlm. 95-104.

⁷³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 21-34.

kognitif bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya. Pemahaman tersebut didahului kegiatan berfikir tentang pesan dakwah. Berfikir di sini menunjukkan sebagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Jadi dengan menerima pesan dakwah, mengubah cara berfikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Seseorang dapat memahami atau mengerti pesan dakwah setelah melalui proses berfikir.

2. Efek Afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai. Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.
3. Efek Behavior yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Efek

ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

d) Pesan Dakwah

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.” Pada prinsipnya, pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Pedoman hidup umat Islam adalah Al-Qur’an dan Hadits.

Buku karya Ali Aziz yang berjudul Ilmu Dakwah edisi revisi bahwa karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam hidup manusia hingga yang paling besar.

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Endang

⁷⁴Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : KENCANA, 2009), hlm.405-406

Saifuddin Anshari (1991:71), membagi pokok ajaran Islam sebagai berikut:

1. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *qadha* dan *qadar*.
2. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun al-khas/hukum perdata* dan *al-qanun al-'am/hukum publik*).
3. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluq* (manusia dan non-manusia).⁷⁵

Pesan dakwah secara universal melalui haji. Lafal talbiyah, yaitu aku datang memenuhi panggilanmu ya Allah, bukan panggilan setan, sudah merupakan wujud nyata secara respons totalitas jamaah haji atas seruan Sang Pencipta.

Haji merupakan ikhtiar dari seluruh hikmah ritus keagamaan, wahana pencerah manusia, wadah pembebas manusia dari segala pengaruh buruk yang merusak manusia dan sarana manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷⁶

⁷⁵Ali Aziz, Op. Cit., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, hlm. 343.

⁷⁶Kemenag RI, Op. Cit., *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, h122-

BAB III

GAMBARAN UMUM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL DAN PROBLEMATIKA PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI TAHUN 2016

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Kendal

a) Tinjauan Historis

Kementerian Agama Kabupaten Kendal mempunyai latar belakang yang sama dengan latar belakang berdirinya Kementerian Agama Indonesia merupakan bangsa yang religius, dapat kita lihat dari kehidupan masyarakatnya maupun dalam kenegaraannya. Di lingkungan masyarakat, terlihat terus meningkat kesemarakan dan kekhidmatan kegiatan keagamaan baik dalam bentuk ritual, maupun dalam bentuk sosial keagamaan. Semangat keagamaan tersebut, tercermin pula dalam kehidupan bernegara yang dapat di jumpai dalam dokumen-dokumen kenegaraan tentang falsafah negara Pancasila, UUN 1995, GBHN, dan buku Repelita serta memberi jiwa dan warna pada pidato-pidato kenegaraan. Pelaksanaan pembangunan nasional semangat keagamaan tersebut menjadi lebih kuat dengan ditetapkannya asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagai salah satu asas pembangunan. Hal ini berarti bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional

dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etika pembangunan.

Sejarah lahirnya Kementerian Agama Kabupaten Kendal tidak lepas dengan sejarah lahirnya Kementerian Agama (dulu Departemen Agama) pada umumnya. Kementerian Agama lahir pada tanggal 3 Januari 1946 sekitar lima bulan setelah proklamasi kemerdekaan atas usulan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP). Adapun pertimbangan yang menjadi latar belakang pembentukan Kementerian Agama pada waktu pertama kali diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Filosofi

Indonesia merupakan bangsa yang menganut bermacam-macam agama, dan agama sudah menjadi pedoman kehidupan beragama seperti menjadi nilai luhur Pancasila. Kementerian Agama dibentuk karena tuntutan pengembangan kehidupan beragama bagi masing-masing pemeluk agama, untuk mewartakan seluruh agama bagi rakyat Indonesia.

2. Faktor Historis

Di dalam sejarah pertumbuhan masyarakat bangsa Indonesia sudah tercatat dalam kerajaan yang

sudah pernah ada di Indonesia sebelum merdeka peri kehidupan beragama menjadi perhatian kerajaan, bahkan kerajaan itu sendiri merupakan suatu kerajaan beragama. Hal ini menyebabkan kenapa pemerintah jajahan Belanda yang sekuler dan Jepang tetap mengurus masalah agama pada waktu awal kemerdekaan pengurusan kehidupan beragama itu terdapat pula berbagai kementerian. Kementerian agama dibentuk agar semua urusan agama diurus dalam suatu kementerian.

3. Faktor Sosial Politis

Negara Indonesia tumbuh dan berkembang dengan berbagai nilai budaya yang sangat dijiwai oleh agama. Tatanan kehidupan sosial budaya berlainan dengan nilai agama. Pergerakan kebangsaan banyak sekali dimotivasi oleh agama. Oleh karena itu, kegiatan politik bangsa Indonesia tidak bisa melepaskan diri dari kementerian agama dibentuk agar menjadi kekuatan sosial politik.

4. Faktor Yuridis

Pancasila dengan sila ketuhanan Yang Maha Esa yang menjwai empat sila lainnya dan UUD 1945 dengan pembukaan dan batang tubuh serta penjelasannya mencerminkan aspek peri kehidupan beragama. Dengan

kementerian agama agar segi-segi tersebut bisa termanifestasi dalam setiap lembaga negara.

Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa hal yang membedakan kementerian agama dengan kementerian agama yang lain. Beberapa konsensus Nasional yang menjadi pertimbangan dan pendukung lahirnya kementerian agama diantaranya:

- 1) Ditetapkannya Piagam Jakarta menjadi pembukaan UUD 1945.
- 2) Sila ke-Tuhanan yang Maha Esa dalam Pancasila yang menjwai menjadi dasar bagi sila-sila yang lainnya.

Keberadaan Kementerian Agama dalam jajaran pemerintah RI sejak kabinet RI kedua, yaitu kabinet Syahrir T. bukan tanpa perjuangan. Perjuangan umat Islam dalam melawan penjajah Belanda yang menganut sistem diskriminasi dibidang agama. Menumbuhkan keinginan mereka untuk memiliki kementerian agama dalam sistem pemerintah Indonesia. Keinginan itu mulai diusulkan oleh tokoh-tokoh pergerakan Islam pada bulan april 1941 sehubung dengan memorandum tentang susunan kenegaraan Indonesia berparlemen akan tetapi memorandum tersebut tidak ditanggapi oleh Belanda.

Pemerintah militer Jepang menggantikan kekuasaan Belanda tahun 1942, pemerintah Jepang dibentuk badan pemerintahan yang mengurus kepentingan Islam, di pusat disebut Syumubu, dan di setiap Kabupaten disebut Syumuka, dan salah satu anggotanya adalah Abu Darsiri dari Purwokerto sebagai Syumukoco walaupun pada hakekatnya diarahkan perkembangan hidup keagamaan di Indonesia supaya terhambat sesuai dengan kepentingan Da'i Toa.

Meletusnya revolusi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka umat beragama yang tidak sedikit andilnya dalam perjuangan kemerdekaan, menyatakan kehendak agar soal-soal keagamaan yang pada zaman penjajahan tidak diperoleh pelayanan semestinya, dapat di urus di kementerian tersendiri. Tibalah saat-saat yang bersejarah ketika secara kebetulan pada tanggal 24-28 November 1945, di gedung Fakultas Kedokteran Salemba Raya Jakarta Selatan diadakan sidang KNIP yang dihadiri oleh Presiden, Wakil Presiden dan menteri serta utusan anggota-anggota KNIP seluruh jawa, berkumpul untuk membentuk departemen agama. Pada tahun 2010, melalui Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009 yang merupakan implementasi dari UU No. 39 tahun 2008, semua nama

departemen berubah menjadi Kementerian. Demikian juga dengan departemen agama Republik Indonesia, kini berubah menjadi kementerian agama Republik Indonesia, maka departemen agama kabupaten Kendal juga berubah menjadi kementerian agama Kabupaten Kendal.

Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah merupakan salah satu seksi di lingkungan kementerian agama dan tentunya latar belakang berdirinya Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah sama dengan latar belakang berdirinya Kementerian Agama.

b) Dasar Hukum

Dasar kebijakan untuk melaksanakan program kerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal mengacu pada dasar-dasar:

a. Tap MPR RI Nomor : IV Tahun 1999

Yaitu tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) di bidang pembangunan kehidupan negara.

b. KMA Nomer 373 tahun 2002

Yaitu tentang organisasi dan tata kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi dan Kementerian Agama Kabupaten /Kota.

c. KMA Nomor : 308 A 2004

Yaitu tentang pengesahan keputusan rapat kerja pejabat Kementerian Agama dan Daerah tahun 2004 dan

penetapannya sebagai pedoman pelaksanaan tugas tahun 2005.

d. Rancangan rapernas bidang agama tahun 2010-2015.

e. Hasil rapat kerja Kementerian Agama.

c) Identitas

Nama Kantor : Kementerian Agama Kabupaten Kendal

Alamat : Jalan Pemuda No 104 A Kendal 51313

Nomor Telepon : (0294) 381223, Fax : (0294) 381262

E-mail : Kab_Kendal@kemenag.go.id

Pengaduan : 0813 9021 0077.

d) Visi Misi Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Tugas Fungsi Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah

a. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Kendal

1. Visi :

“Terwujudnya masyarakat di Kabupaten Kendal yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan masyarakat di Kabupaten Kendal yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”.

2. Misi :

a) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

- b) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
 - c) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
 - d) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
 - e) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang akuntabel.
 - f) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
 - g) Mewujudkan tata kelolah pemerintahan yang bersih.
- b. Tugas dan Fungsi Seksi PHU
- 1) Tugas :

“Melaksanakan pelayanan bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama”.
 - 2) Fungsi
 - a) Penyiapan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.

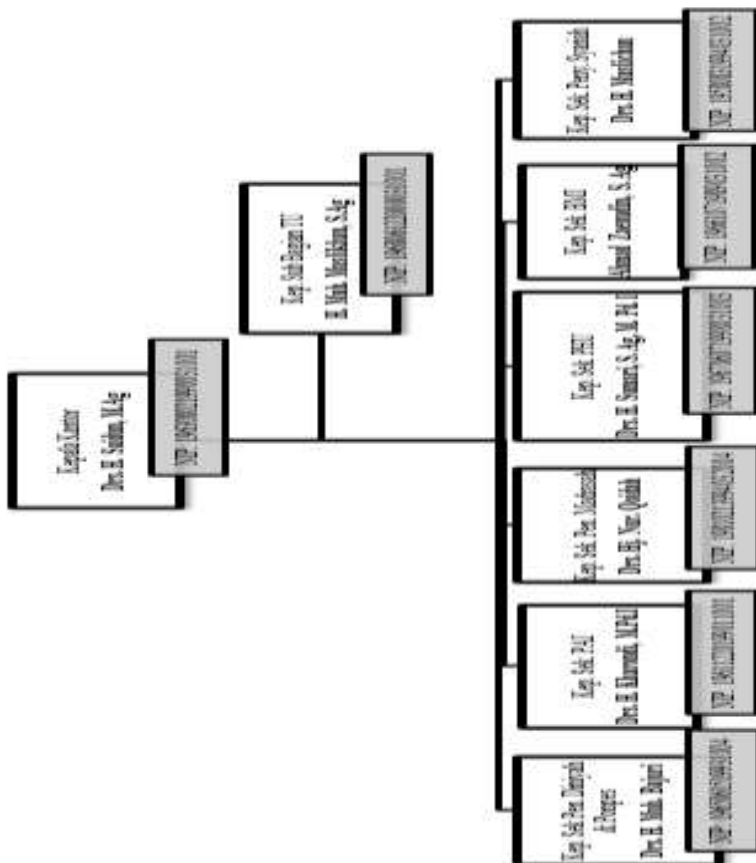
- b) Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendaftaran, dokumen, akomodasi, transportasi, perlengkapan haji, pengelolaan keuangan haji, pembinaan jamaah haji dan umrah, serta pengelolaan sistem informasi haji.
- c) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.
- e) Struktur Kemenag dan Seksi PHU

Bagan struktural merupakan struktur umum di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016. Dalam pelaksanaannya kegiatan-kegiatan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Daerah (Kabupaten) masing-masing seksi dalam struktur sendiri-sendiri, sedangkan nama yang tercantum dalam struktur umum merupakan koordinator seksi.

Kementerian Agama Kabupaten Kendal merupakan lembaga keagamaan di pemerintahan daerah yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sisten informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama, yang menangani haji setiap tahun.

a. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

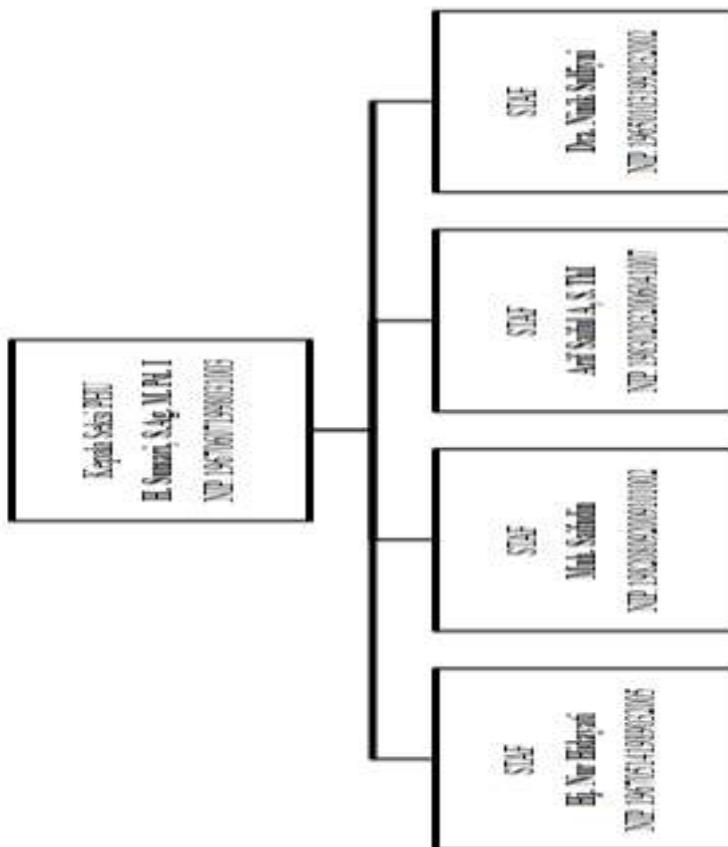
Gambar 1
Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal



Sumber : Dokumen Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal Tahun 2016

b. Struktur Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah

Gambar 2
Struktur Organisasi Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Di
Kementerian Agama Kabupaten Kendal



Sumber : Dokumen Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal Tahun 2016

Gambar 3
Foto Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Di Kementerian Agama
Kabupaten Kendal
Tahun 2016



Sumber : Dokumen Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

B. Penyelenggaraan Manasik Haji

a) Penyelenggaraan Manasik Haji Tingkat Massal

Undang-undang No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah haji mengamanatkan agar pemerintah memberikan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jamaah haji. Pemerintah sebagai penyelenggara haji berkewajiban memberikan pelayanan yang terbaik bagi jamaah.

Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, Pelayanan Kesehatan, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan oleh Jamaah Haji. (UU No. 13 Tahun 2008, Pasal 6).

Penyelenggaraan manasik haji menjadi tanggung jawab Pemerintah melalui Kementerian Agama. Dengan dasar itu Kementerian Agama Kabupaten Kendal menyelenggarakan manasik haji setiap tahunnya. Kementerian Agama Kabupaten Kendal melaksanakan kewajiban menyelenggarakan manasik haji tingkat massal dengan membentuk panitia. Panitia manasik haji dibentuk untuk mempermudah koordinasi manasik haji. Kepanitiaan terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris dan anggota.

Gambar Tabel 4
Susunan Panitia Manasik Haji Tingkat Massal Di Kementerian Agama
Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M

NO	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN TIM
1.	Drs. H. Muh Sa'iudin, M.Ag	Ka Kankemenag Kab Kendal	Penanggung Jawab
2.	H. Sumari, S.Ag, M.PdI	Kasi PHU	Ketua
3.	Muh Saifudin	Pegawai PHU	Sekretaris
4.	Arif Saiful Amar, S.ThI	Pegawai PHU	Anggota
5.	Dra. Hj. Ninik Sulfiyani	Pegawai PHU	Anggota
6.	Hj. Nur Hidayati	Pegawai PHU	Anggota

Sumber : Dokumen Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal Tahun 2016

Pelayanan yang diberikan pada saat bimbingan manasik massal di Kementerian Agama berupa layanan administrasi yaitu absensi kehadiran calon jamaah haji Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M yang berjumlah 776 jamaah haji. Pelayanan kesehatan pada saat bimbingan manasik massal berlangsung selama 2 kali pada tanggal 16 Juli dan 30 Juli 2016 berlokasi di Pendopo Kabupaten Kendal, ada tim kesehatan yang melayani calon jamaah haji lansia yang pada saat mengikuti bimbingan manasik kondisi kesehatannya menurun.

Jamaah haji Kabupaten Kendal pada tahun 2016 berjumlah 776. Kesemuanya itu dibagi menjadi 3 Kloter yang meliputi : Kloter 45 berjumlah 355, Kloter 71 berjumlah 72, dan kloter 72 berjumlah 346 calon jamaah haji. Waktu pelaksanaan pembinaan bimbingan manasik haji tahun 1437 H/ 2016 M di Kementerian Agama Kabupaten Kendal pemberian bimbingan kepada calon jamaah haji sebanyak 8 kali pertemuan.

Gambar Tabel 5
Jadwal Kegiatan Manasik Haji Tingkat Massal dan Kecamatan Di
Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M

JADWAL PELAKSANAAN MANASIK HAJI KABUPATEN DAN KECAMATAN
TAHUN 1437 H / 2016 M

NO	KECAMATAN	JADWAL PELAKSANAAN MANASIK HAJI						LOKASI
		1	2	3	4	5	6	
A	KABUPATEN	18 JULI 2016	26 JULI 2016					Pondore Kabupaten Kendal
B	KECAMATAN							
1	PAJANTARAN	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Gedung PKR.H. Wana Kemuning Pamarangan
2	YONGKREJO	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Gedung DPHI Kac. Yongsrejo
3	PADEPUYAN	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Gedung DPHI Kac. Padepuyan
4	PAYAU	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Gedung DPHI Kac. Payau
5	BOGOREJO	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Majelis Taklim Satrian Boja
6	LEDEKUNAN	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Majelis Taklim Satrian Boja
7	BOJA	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Majelis Taklim Satrian Boja
8	KALINUNGU	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Anak Kac. Kalifranggi
9	KALINUNGU DELAYAN	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Anak Kac. Kalifranggi
10	KALINUNGU	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Anak Kac. Kalifranggi
11	BOGANDU	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Majelis Taklim Sayaji Dukuhin Kaman Tegalrejo
12	SOANDEL	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Majelis Taklim Sayaji Dukuhin Kaman Tegalrejo
13	ORAH	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Gedung DPHI Kac. Orasah
14	KEDIRAJAN	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Gedung DPHI Kac. Kediri
15	WLEPEJ	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Anak Kac. Dua Pemukiman Wlepej
16	KAWOSARI	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Anak Kac. Dua Pemukiman Wlepej
17	KAWOSARI	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Anak Kac. Kawong
18	CEREBAN	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Majelis Taklim Anasir Huda Kemangrove
19	KALIBON	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Anak Kac. Dua Pemukiman Pamban
20	KOTA KENDAL	18 JULI 2016	19 JULI 2016	20 JULI 2016	21 JULI 2016	22 JULI 2016	24 JULI 2016	Majelis Taklim Cendek Huda Bidadarya

Sumber : Dokumen Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal Tahun 2016

Bimbingan manasik haji I tingkat massal dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2016, materi bimbingan manasik haji yaitu Kebijakan Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji, dan narasumbernya adalah Drs. H. Noor Badi, MM. Bimbingan manasik haji II tingkat massal dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2016, materi bimbingan manasik haji yaitu Kebijakan Teknis Kesehatan Haji.

Perlindungan yang diberikan untuk calon jamaah haji yang mengikuti manasik haji tingkat massal berupa sarana pra sarana yang memadai, konsumsi berupa sneak dan makan siang serta keamanan tempat terjaga karena tidak sembarang orang bisa masuk kependopo Kabupaten Kendal.

Gambar Tabel 6
Jadwal Kegiatan Manasik Haji Tingkat Massal Di Kementerian Agama
Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M

Manasik Ke	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Narasumber	Profesi	Materi
I	Sabtu, 16 Juli 2016	08.00-12.00 WIB	Pendopo Kab. Kendal	Drs. H. Noor Badi, MM	Kabid PHU Karol Kemenag Prov. Jarang	Kebijakan Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji
II	Sabtu, 30 Juli 2016	08.00-12.00 WIB	Pendopo Kab. Kendal	Dr. H. Abidin	Dokter Puskesmas	Kebijakan Teknis Kesehatan Haji

Sumber : Dokumen Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal Tahun 2016

Proses bimbingan manasik haji tingkat kabupaten di laksanakan di Pendopo Kabupaten Kendal. Dari jam 08.00 sampai 12.00 WIB. Acara yang pertama mendengarkan sambutan-sambutan dari Bupati Kendal, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah. Dilanjutkan dengan mendengarkan pembimbing menyampaikan materi. Pembimbing menyampaikan materi manasik haji dengan metode ceramah, dialetika dan tanya jawab. Penyampaian materi menggunakan bantuan LCD dan microfon. Tidak hanya mendengarkan materi saja, jamaah haji juga melihat video proses manasik haji dari tanah air hingga ke tanah suci.

Materi Haji adalah pesan-pesan Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek haji. Subjek haji yaitu pembimbing haji dan objek haji adalah calon jamaah haji. Materi haji yang disampaikan pada saat bimbingan manasik haji Kabupaten yaitu tentang kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan Ibadah Haji di Provinsi Jawa Tengah dan tentang Kesehatan Haji. Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan Ibadah Haji di Provinsi Jawa Tengah berisi tentang dasar hukum Ibadah Haji, Prinsip Ibadah Haji, Undang-Undang Penyelenggaraan Haji No 13 Tahun 2008 (Pelayanan, Pembinaan dan Perlindungan), Kuota haji tahun 2016 dan lain-lain.

Gambar Tabel 7
Materi Bimbingan Manasik Haji Tingkat Massal Di Kementerian Agama
Kabupaten Kendal
Tahun 1437 H/ 2016 M

NO		TEMA MATERI MANASIK HAJI	ISI MATERI
1	Kabupaten	Kebijakan Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Provinsi Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar Hukum Ibadah Haji 2. Prinsip Dasar Ibadah Haji 3. UU No 13 Tahun 2008 4. Kuota Haji 2016 5. Pendaftaran Haji 6. Pelunasan Haji 7. Bimbingan Haji 8. Tujuan Bimbingan 9. Pelaksanaan Bimbingan 10. Perlengkapan Jamaah Haji 11. Layanan Jamaah Haji di Embarkasi

			12. Masa Operasional 13. Kepulangan Jamaah 14. Layanan Akomodasi 15. Layanan Konsumsi 16. Layanan Transportasi 17. Layanan Bandara Madinah dan Jeddah 18. Layanan ARMINA
--	--	--	---

Sumber : Dokumen Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal Tahun 2016

Gambar Tabel 8
Jamaah Haji Menerima Buku Manasik Haji Tahun 1437 H/ 2016 M



Jamaah haji juga mendapatkan bimbingan praktek manasik haji tingkat massal yang di selenggarakan di Islamic Center Kabupaten Kendal. Praktek manasik haji dilaksanakan pukul 08.00 sampai 12.00 WIB. Masing-masing jamaah haji yang sudah terbagi sesuai dengan manasik tingkat kecamatan, berkumpul menjadi satu dan praktek di Islamic Center, yang di bimbing oleh pembimbing manasik haji tingkat kecamatan. Jamaah haji praktek menjalankan rukun dan wajib haji.

Gambar 9
Foto Praktek Manasik Haji Di Islamic Center Kabupaten Kendal Tahun
1437 H/ 2016 M



Sumber : Dokumen Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal Tahun 2016

b) Penyelenggaraan Manasik Haji Tingkat Kelompok

Bentuk bimbingan diberikan dalam 2 sistem yaitu kelompok dan massal. Sistem bimbingan kelompok dilaksanakan di Kecamatan oleh KUA Kecamatan. Sistem bimbingan massal dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota.⁷⁷

Penyelenggaraan Manasik Haji tingkat kelompok di Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Peneliti mengambil sampel manasik haji kecamatan atau kelompok di wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong. Penyelenggaraan Manasik Haji Kecamatan atau Kelompok wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong di selenggarakan oleh KUA Kecamatan Brangsong bukan KUA Kecamatan Kaliwungu karena Kepala KUA Kecamatan Kaliwungu menjadi pembimbing di manasik haji Kecamatan atau Kelompok di Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong. Dan yang menjadi Ketua penyelenggara manasik haji Kecamatan atau Kelompok adalah Kepala KUA Kecamatan Brangsong.

. Panitia manasik haji dibentuk untuk mempermudah koordinasi manasik haji. Kepanitiaan terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota.

⁷⁷Kemenag RI, Op. Cit., *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*, hlm. 8.

Gambar Tabel 10
Susunan Panitia Manasik Haji Tingkat Kelompok Di Kantor Urusan
 Agama
Wilayah Kecamatan Kaliwungu, Kaliwungu Selatan Dan Brangsong
Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M

No	Nama/Nip	Jabatan Dinas	Jabatan Panitia
1.	Muchtar, S.Sy NIP. 1961025271988031001	Ka. KUA Kec. Brangsong	Ketua
2.	Kartawi, S.Ag NIP. 197001062007011029	Pengelola Badan Administrasi Kepenghuluan	Sekretaris
3.	Hj. Umi Anisah NIP. 1967111719911032002	Petugas Ketatausahaan Dan Kerumahtangaan KUA	Anggota
4.	Juli Mujiono, SE NIP. 197207031992031001	Pengadministrasi	Anggota
5.	Khairul Huda, S.Ag NIP. 197505192009101001	Pengadministrasi	Anggota
6.	Windiyarningsih	Clening Service KUA Kec. Kaliwungu	Anggota

Sumber : Dokumen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan
 Kaliwungu Kab. Kendal Tahun 2016

Bimbingan kepada jamaah haji bertujuan untuk mewujudkan kemandirian jamaah, baik dalam ibadah maupun perjalanan haji di Arab Saudi. Kegiatan bimbingan haji ini dilakukan secara kelompok sebanyak 6 kali yang di atur oleh Kantor Urusan Agama sesuai domisili calon jamaah haji. Pelayanan yang diberikan pada saat bimbingan manasik haji kelompok di wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong, berupa layanan administrasi yaitu absensi kehadiran calon jamaah haji Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M yang berjumlah 60 calon jamaah haji Kecamatan Kaliwungu, 22 calon jamaah haji Kecamatan Kaliwungu Selatan dan 35 calon jamaah haji dari Kecamatan Brangsong. Jadi jumlah total yang mengikuti bimbingan manasik haji kelompok ada 117 calon jamaah haji. Calon jamaah haji yang beragam profesi, pendidikan serta wawasan tentang manasik haji. Sebanyak 6 kali bimbingan manasik haji diberikan untuk calon jamaah haji, pada tanggal 18 Juli dan 24 Juli 2016 berlokasi di Aula Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pembinaan bimbingan manasik haji kelompok tahun 1437 H/ 2016 M, terdiri dari 6 kali pertemuan tingkat kelompok dilaksanakan di tingkat Kecamatan.

Pembimbing yang sudah profesional membimbing manasik haji. Menyampaikan materi bimbingan dengan cara ceramah, dialetika dan tanya jawab. Berikut jadwal kegiatan

pembinaan manasik haji kelompok wilayah kecamatan Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong.

Gambar Tabel 11

JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN MANASIK HAJI KELOMPOK
CALON JAMA'AH HAJI WILAYAH KECAMATAN KALIWUNGU, KALIWUNGU SELATAN DAN BRANGSONG
TAHUN 1437 H 2016 M

NO	HARI/TGL	WAKTU	NARA/SUMBER	MATERI
1	SENIN, 18 JULI 2016	08.00-08.30 08.30-10.30 10.30-10.45 10.45-12.30	KH FADULLAH TURMUDDI Drs H AHMAD MARIZI	ABSENSI BIMBINGAN MANASIK HAJI ISTRAHAAT PERJALANAN IBADAH HAJI
2	SELASA, 19 JULI 2016	08.00-08.30 08.30-10.30 10.30-10.45 10.45-12.30	KH FADULLAH TURMUDDI Drs H AHMAD MARIZI	ABSENSI BIMBINGAN MANASIK HAJI ISTRAHAAT PERJALANAN IBADAH HAJI
3	RABU, 20 JULI 2016	08.00-08.30 08.30-10.30 10.30-10.45 10.45-12.30	KH FADULLAH TURMUDDI Drs H AHMAD MARIZI	ABSENSI BIMBINGAN MANASIK HAJI ISTRAHAAT PERJALANAN IBADAH HAJI
4	KAMIS, 21 JULI 2016	08.00-08.30 08.30-09.30 09.30-10.30 10.30-10.45 10.45-12.30	KH FADULLAH TURMUDDI Drs H MUH SA IDUN Drs H AHMAD MARIZI	ABSENSI BIMBINGAN MANASIK HAJI KEBUJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI ISTRAHAAT PERJALANAN IBADAH HAJI
5	SABTU, 23 JULI 2016	08.00-08.30 08.30-09.30 09.30-10.30 10.30-10.45 10.45-12.30	KH FADULLAH TURMUDDI Dr H SRIMUSAFATUN Drs H AHMAD MARIZI	ABSENSI BIMBINGAN MANASIK HAJI KESEHATAN HAJI ISTRAHAAT PERJALANAN IBADAH HAJI
6	MINGGU, 24 JULI 2016	08.00-08.30 08.30-10.30 10.30-10.45 10.45-12.30	KH FADULLAH TURMUDDI Drs H AHMAD MARIZI	ABSENSI BIMBINGAN MANASIK HAJI ISTRAHAAT PERJALANAN IBADAH HAJI

Sumber : Dokumen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwungu Kab. Kendal Tahun 2016

Proses bimbingan manasik haji tingkat kecamatan di laksanakan di tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan domisili jamaah. Dimana sudah tertera pada penjelasan halaman 50, tabel no 5 tentang jadwal kegiatan manasik haji tingkat kecamatan Kabupaten Kendal. Bimbingan manasik haji dimulai dari jam 08.00 sampai 12.30 WIB. Acara yang pertama mendengarkan pembimbing menyampaikan materi.

Materi Haji adalah pesan-pesan Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek haji. Subjek haji yaitu pembimbing haji dan objek haji adalah calon jamaah haji. Materi haji yang disampaikan pada saat bimbingan manasik haji Kabupaten yaitu proses perjalanan Ibadah Haji dan bimbingan manasik haji.

Pembimbing menyampaikan materi manasik haji dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penyampaian materi menggunakan bantuan microfon. Pembimbing menyampaikan materi manasik haji dengan model cerita pengalamannya dulu waktu berhaji di tanah suci. Pembimbing menyampaikan materi dengan bahasa Indonesia diselingi bahasa jawa. Karena mayoritas jamaah haji lansia. Tidak hanya mendengarkan materi saja, jamaah haji juga di ajarkan praktek memakai pakaian ihram. Berikut materi yang disampaikan diantaranya:

Gambar Tabel 12
Materi Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kecamatan Di Kementerian
 Agama Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M

NO		TEMA MATERI	ISI MATERI
1	Kecamatan	Proses Perjalanan Ibadah Haji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Mental Spiritual <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan Mental b. Persiapan Spiritual 2. Penerbangan <ol style="list-style-type: none"> a. Dirumah Sebelum Berangkat b. Selama Dalam Perjalanan Dari Pendopo Kab. Kendal Sampai Asrama Haji Embarkasi SOC 3. Di Asrama Haji Embarkasi 4. Di Pesawat
		Kegiatan Di Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di Bandara King Abdul Aziz Jeddah

		Saudi	<p>dan Amir Muhammad Abdul Aziz Madinah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Di Madinah Sebelum Wukuf (Gelombang I) 3. Di Makkah Sebelum Wukuf 4. Di Arafah 5. Mudzalifah 6. Di Mina 7. Di Makkah Seteleh Wukuf 8. Di Madinah Setelah Wukuf (Gelomabng II) 9. Pemulangan <ol style="list-style-type: none"> a. Di Madinatul Hujjaj Jeddah (Gelombang II) b. Di Pelabuhan Udara King Abdul Aziz Jeddah dan Amir Muhammad bin Abdul Aziz Madinah
--	--	-------	--

			<ul style="list-style-type: none"> c. Di Pelabuhan Udara Debarkasi (Kepulangan) d. Di Asrama Haji e. Pengamanan Kesehatan di Debarkasi dan Daerah Asal
		<p>Bimbingan Manasik Haji</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Hukum Dasar Haji dan Umrah <ul style="list-style-type: none"> a. Hukum Menunaikan Ibadah Haji dan Umrah b. Syarat Wajib Haji dan Umrah c. Syarat Sah Haji dan Umrah d. Rangkaian Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> 1) Ihrom 2) Memasuki Kota Makkah

			3) Thowaf 4) Sa'i 5) Halqu dan Tahalul 6) Wukuf Arofah 7) Mabit Muzdalifah 8) Melempar Jamrah 9) Bermalam Di Mina 10) Nafar 11) Thawaf Wada' 12) Larangan Haji dan Umrah 13) Dam
--	--	--	---

Sumber : Dokumen Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

Pembimbing manasik haji tingkat kecamatan berjumlah 4 (empat) masing-masing pembimbing mempunyai kewajiban menyampaikan materinya sesuai dengan silabus manasik haji. Diantara materi manasik haji tidak hanya tentang ibadah haji juga tentang kesehatan haji.

Gambar Tabel 13
Nama-nama Narasumber atau Pembimbing Manasik Haji Kecamatan/
Kelompok Di Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M

No	Kecamatan (20 Kecamatan Kabupaten Kendal)	Nama Pembimbing Manasik Kelompok/ Manasik Kecamatan
1	Kota Kendal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. H. Abdul Wahid 2. H. M. Ubaidi, S.PdI 3. Drs. H. Muh Saidun, M. Ag 4. Dr. H. Nurohim
2	Patebon	<ol style="list-style-type: none"> 1. HM Ulil Abshor, SH, S.Sy 2. H. Idris Nur 3. H. Ahmad Zaenudin, S.Ag 4. dr. H. Nurohim
3	Pegandon dan Ngampel	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Izzudin Absussalam 2. H. Abdul Madjid, S.PdI 3. H. Sumari, S.Ag. M.PdI 4. dr. Hj. Nur Widyastuti
4	Weleri dan Rowosari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. KH. Mas'ud 2. Drs. H. Moh. Khaerudin, M,Si

		<ol style="list-style-type: none"> 3. H. Muhammad Muslikhan, S.Ag 4. Dr. Hj. Lely Yuiyanti
5	Cepiring	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Mahrozi 2. H. Abrori, SE 3. H. Ahmad Zaenudin, S.Ag 4. dr. Hj. Sriyati
6	Kangkung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. KH. Imam Hambali 2. H. Jamzuri , SH 3. Drs. H. Muh Saidun, M. Ag 4. dr. H. Turidin
7	Gemuh dan Ringinarum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. HM Suud Chair, M. Si 2. KH. Mustofa. M 3. H. Muhmmad Muslikhan, S.Ag 4. dr. H. Turidin
8	Kaliwungu, Brangsong, Kaliwungu Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. KH. Fadhlullah Turmudzi 2. Drs. H. Ahmad Mahruzi 3. Drs. H. Muh. Saidun, M.Ag

		4. dr. Hj. Srimusyafaatun
9	Boja, Limbangan, Singorojo	1. H. Mahmudi, S.Ag 2. H. Ali Mashadi, S.Ah 3. H. Sumari, S. Ag, M. PdI 4. dr. H. Abidin
10.	Plantungan	1. KH. Khaeruddin, Al Hafidz 2. KH. Yusuf Ahmadi 3. H. Sumari. S.Ag, M.PdI 4. dr. H. Iwan Cahyo B
11.	Sukorejo, Pageruyung dan Patean	1. H. Anas Sudiyono,BA 2. KH. Ahmad Sochri 3. H. Sumari, S.Ag, M.PdI 4. dr. H. Muhammad Toha

Sumber : Dokumen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwungu Kab. Kendal Tahun 2016

Jadi perbedaan penyelenggaraan manasik haji di Tingkat Kabupaten (Massal) dan Kecamatan (Kelompok) adalah:

No	Manasik Tingkat Kabupaten/ Massal	Manasik Tingkat Kabupaten/ Massal
1.	Diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal.	Diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

2.	Diselenggarakan sebanyak 2 Kali.	Diselenggarakan sebanyak 6 Kali.
3.	Adanya pelayanan kesehatan. Tim Kesehatan ada saat manasik haji berlangsung.	Tidak ada pelayanan kesehatan. Tim Kesehatan ada saat manasik haji berlangsung.
4.	Materi Manasik Haji berkaitan dengan Kebijakan Ibadah Haji dan Kesehatan saat Ibadah Haji.	Materi Manasik Haji berkaitan ibadah manasik haji seperti syarat, wajib, rukun, dan lain sebagainya.
5.	Serentak calon jamaah haji hadir jadi satu dalam bimbingan manasik haji dari seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten. (Kabupaten Kendal terdiri dari 20 Kecamatan).	Calon jamaah haji hadir sesuai dengan domisi (Kecamatan) setempat.

C. Problematika Penyelenggaraan Manasik Haji

Pertama, Pembimbing yang bersertifikasi ada 6 di tingkat Kabupaten Kendal dan yang terlibat ada 2 pembimbing yang bersertifikasi. Kabupaten Kendal memiliki 3 pembimbing yang bersertifikasi ke-3nya merupakan pembimbing dari KBIH dan ke-3 pembimbing yang lain dari Non-KBIH. Alasan

mengapa hanya melibatkan 2 pembimbing yang bersertifikasi karena untuk menjaga netralisasi pembimbing.⁷⁸ Permasalahan lainnya adalah pembimbing belum bisa membuat calon jamaah haji berkesan dalam menyampaikan materinya sebab mayoritas calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji di tingkat massal maupun kelompok masih mengatakan bosan, jenuh dan kurang bisa menarik perhatian.⁷⁹ Pembimbing yang terpilih adalah pembimbing yang sudah pernah haji, yang menjabat di KUA sebagai Kepala KUA atau Aparatur Negeri Sipil baik tingkat Kementerian Agama dan Kemenderian Kesehatan yaitu bekerjasama dengan dokter puskesmas setempat.

Kedua, profil calon jamaah haji. Calon jamaah haji minim pengetahuan tentang ibadah haji. Sebab tidak semua calon jamaah haji sudah pernah berhaji. Karena ibadah haji merupakan ibadah yang khusus. Untuk bisa memahami bagaimana ibadah haji yang baik dan benar membutuhkan waktu untuk belajar baik secara teori maupun secara praktek. Visi Kementerian Agama Republik Indonesia untuk para calon jamaah haji dituntut untuk menjadi haji mandiri. Maksud dari haji mandiri adalah calon jamaah haji dapat mandiri pada saat ibadah haji di tanah suci

⁷⁸Wawancara Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016 (29 Maret 2017)

⁷⁹Wawancara dengan Calon Jamaah Haji Tahun 2016 (Tanggal 9 Agustus 2017 – 4 September 2017)

tanpa harus mengandalkan pembimbing. Dimana calon jamaah haji dapat menjalankan ibadahnya sesuai syariat Islam.

Calon jamaah haji yang mengikuti KBIH dan Non-KBIH sudah mendapatkan materi manasik haji jauh-jauh hari sebelum bimbingan manasik haji dari pemerintah. Akan tetapi minat baca sangat minim sekali. Hasil wawancara dengan beberapa calon jamaah haji mengatakan ada yang hanya mendengarkan materi saat berangkat bimbingan, ada yang membaca buku, menonton tv manasik dan ada yang bertanya kepada yang sudah pernah pergi haji. Akan tetapi mayoritas hanya mempelajari materi manasik pada saat berangkat manasik haji saja. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah karena aktivitas dirumah sudah banyak kemudian aktivitas kerja waktu untuk belajar sudah minim.

Masih banyaknya calon jamaah haji yang izin tidak berangkat manasik haji dengan alasan pekerjaan. Pekerjaan yang tidak bisa ditinggal atau izin keperluan yang lainnya. Dengan pendidikan yang berbeda juga mempengaruhi minat baca calon jamaah haji. Ditambah lagi usia yang mayoritas lansia.

Jadi problem yang kedua adalah pengetahuan calon jamaah haji. Yang mempengaruhi yaitu calon jamaah haji masih minim pengetahuan tentang ibadah haji. Ibadah haji adalah ibadah khusus, untuk bisa menjalankan ibadah haji membutuhkan pengetahuan tentang haji. Sebagian calon jamaah haji belum pernah belajar manasik haji, ada yang sudah akan tetapi masih

dasarnya saja, pendidikan yang berbeda, usia ,sering izin saat manasik haji berlanjung dan ditambah lagi baik calon jamaah haji yang KBIH maupun Non-KBIH minat baca minim.

Gambar 15
Calon Jamaah Haji Yang Izin Karen Alasan Pekerjaan

Formulir Pendaftaran Calon Jamaah Haji Kabupaten Kendal Tahun 1427 H. / 2016 M. Dengan ini mohon agar tidak bisa mengikuti pendaftaran Calon Jamaah Haji Kabupaten Kendal Tahun 1427 H. / 2016 M. Dengan alasan sebagai berikut:

Nama : Carah
Alamat : Jalan PPM Blok A. 12. 15. 16 / 16/17 Lumbung
No. Ponsel : 081212121

Diambil dari pendaftaran pendaftaran Calon Jamaah Haji Kabupaten Kendal Tahun 1427 H. / 2016 M. Dengan alasan sebagai berikut:

Alasan : Carah
Tanggal : 18 / 09 / 20 / 22 / 24 Juli 2016 (*)
Dengan alasan : Tidak bisa mengikuti pendaftaran

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

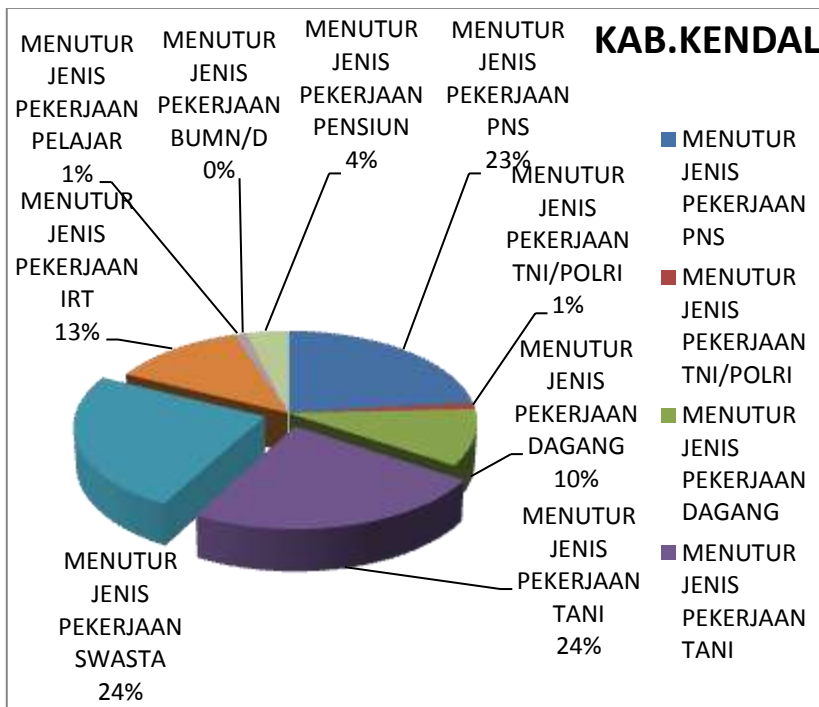
Kendal, 18 / 09 / 2016
Hormat kami
Carah

Keterangan
*) Carah yang tidak perlu

Sumber : Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

Presentase calon jamaah haji dilihat dari segi pekerjaan di mayoritas oleh pekerja yang berprofesi sebagai pegawai swasta (24%) yang berjumlah 193 calon jamaah haji kabupaten Kendal. Kemudian di susul profesi tani (24%) berjumlah 182 calon jamaah haji. Alasan izin kerja masih sering dilakukan oleh para calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji.

Gambar Diagram Lingkaran 16
Diagram Lingkaran Profesi Jamaah Haji Kabupaten Kendal Tahun 2016



Sumber : Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

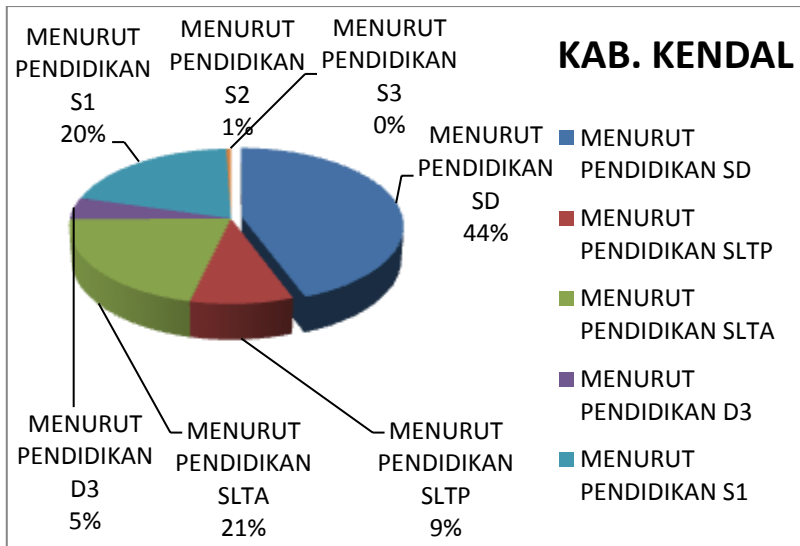
Gambar Tabel 17
Jumlah keseluruhan Jamaah haji dilihat dari segi Profesi

No	Profesi	Jumlah
1	Swasta	193
2	Tani	182
3	PNS	179

4	IRT	98
5	Dagang	77
6	Pensiun	30
7	TNI/POLRI	9
8	Pelajar	5
9	BUMN/D	3
Jumlah total		776

Sumber: Data di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

Gambar Diagram Lingkaran 18
Pendidikan Jamaah haji Tahun 2016 Di Kementerian Agama Kabupaten
Kendal



Sumber : Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

Gambar Tabel 19
Jumlah keseluruhan Jamaah haji dilihat dari segi Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	341
2	SLTP	72
3	SLTA	165
4	D3	35
5	S1	158
6	S2	0
7	S3	0
Jumlah Total		776

Sumber : Data Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

Gambar 20
Foto Calon Jamaah haji Lansia Yang Mengalami Strok



Dokumen : Wawancara Jamaah Haji Tahun 2016 (Bapak Saefudin dan Ibu Supartini)

Ketiga, dari segi media bimbingan manasik haji. Media yang digunakan untuk bimbingan manasik tingkat kabupaten sudah sangat komplit terbukti adanya LCD untuk memberikan gambaran kepada calon jamaah haji dan menayangkan video perjalanan manasik haji tetapi video yang di tayangkan adalah video perjalanan ibadah haji yang tahun lampau tidak yang terbaru.⁸⁰ Bimbingan manasik di tingkat kecamatan sebagian ada yang menggunakan LCD sebagian masih ada yang tidak menggunakan LCD untuk memberikan gambaran kepada calon jamaah haji. Jadi media bimbingan manasik haji saat berpengaruh untuk bisa menarik para calon jamaah haji yang hadir dalam bimbingan manasik haji.

Media yang digunakan untuk praktek manasik haji tingkat kabupaten di laksanakan di Islamic Center Kabupaten Kendal. Serentak dari 20 kecamatan Kabupaten Kendal menghadiri praktek manasik haji. Praktek manasik haji di mulai dari jam 08.00 hingga jam 12.00 WIB. Dengan di bimbing oleh pembimbing manasik kecamatan masing-masing calon jamaah haji melakukan simulasi ibadah haji dari wajib hingga rukun haji. Menggunakan pengeras suara untuk menjelaskan praktek manasik haji akan tetapi calon jamaah haji yang di belakang tidak terdengar suaranya. Karena begitu banyak kelompok yang

⁸⁰Wawancara Jamaah Haji Tahun 2016 (Sudarsih: D3, PNS, 53 Tahun).

mengikuti manasik haji dan tidak hanya 1 pembimbing yang memberikan arahan kepada calon jamaah haji membuat suara yang di dengar kurang fokus.⁸¹

Keempat, dari segi metode bimbingan. Metode bimbingan yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan dialetika.⁸² Bahasa yang digunakan pembimbing sangat bagus menyesuaikan calon jamaah haji, menggunakan bahasa indonesia diselingi bahasa jawa. Sebab mayoritas usia lansia. Calon jamaah haji menghadiri bimbingan manasik haji tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan merasa jenuh mendengarkan ceramah yang terlalu lama, dari pukul 08.00 sampai jam 12.00 WIB. Reaksi yang dilakukan calon jamaah haji dalam mendengarkan bimbingan manasik haji beragam. Ada yang menulis, ada yang bermain hp dan ada yang berbicara dengan sampingnya.

Bimbingan manasik haji tingkat kecamatan dilaksanakan sebanyak 6 kali, calon jamaah haji mendengarkan ceramah dari pembimbing.⁸³ Manasik haji tingkat Kabupaten metodenya sama dengan ceramah, tanya jawab dan dialetika. Manasik haji tingkat

⁸¹Wawancara Jamaah Haji Tahun 2016 (Sofiarani : SLTA, Pelajar, 25 Tahun)

⁸² Wawancara Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

⁸³ Wawancara Jamaah Haji Tahun 2016

kabupaten dilaksanakan sebanyak 2 kali, dari pukul 08.00 sampai 12.00 WIB.

Gambar 21
Metode Ceramah Yang Digunakan Pada Bimbingan Manasik Haji
Kabupaten/Kecamatan



Sumber : Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

Kelima, dari segi materi. Materi yang disampaikan pembimbing sudah memberikan pemahaman kepada jamaah haji. Akan tetapi masih ada jamaah haji yang bingung tidak bisa membedakan mana Mina dan Muzdhalifah.⁸⁴ Pembagian buku manasik yang terlambat datang untuk dibagikan kepada calon

⁸⁴Wawancara Jamaah Haji Tahun 2016 (Sri Listari : S1, PNS, 48 Tahun)

jamaah haji.⁸⁵ Calon jamaah haji ada yang mandiri mempelajari materi manasik haji dengan bertanya kepada teman yang sudah berhaji, melihat chanel TV perjalanan Ibadah Haji serta ada yang membaca buku haji. Ada yang belajar manasik haji hanya pada saat menghadiri bimbingan manasik haji saja. Materi manasik haji sudah sangat baik disampaikan pembimbing akan tetapi minat baca mendengarkan dan memahami masih minim.

D. Solusi Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji

Berikut solusi dalam penyelenggaraan manasik haji untuk mengatasi problematika manasik haji:

1. Penetapan biaya BPIH lebih awal

Permasalahan yang sering muncul dalam proses penyelenggaraan manasik haji yaitu penetapan biaya BPIH yang terlalu mepet dengan jadwal pemberangkatan ujar Kasi PHU H.Sumari, S.Ag, M.Pd.I. Dan solusi yang diberikan adalah penetapan biaya BPIH lebih awal.

2. Ditingkatkan anggaran dana manasik haji

Anggaran dana untuk penyelenggaraan manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan, harus di tingkatkan agar penyelenggaraan manasik haji lebih bisa maksimal. Bahwa penyelenggaraan manasik haji harus bisa memberikan

⁸⁵Wawancara Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

kepuasaan kepada calon jamaah haji yang akan berangkat ketanah Suci.

3. Diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji

Semakin bervariasinya jamaah haji dari tahun ketahun. Seorang pembimbing dituntut untuk profesional dalam membimbing manasik haji karena untuk mencapai haji yang mabrur jamaah haji harus betul-betul memahami ritual perjalanan ibadah haji di Arab Saudi. Tidak hanya persoalan itu saja, bahwa jamaah haji sebagian besar berpendidikan SD. Pada kenyataannya benar yaitu jamaah haji tahun 2016 di lihat dari pendidikan jamaah haji 44 % jamaah haji berpendidikan SD, 24% berprofesi sebagai petani dan usia jamaah haji yang mayoritas 55-60 tahun prosentasenya sebesar 21%.

Permasalahan yang sudah begitu jelas dan setiap tahun harus di hadapi oleh pembimbing atau narasumber manasik haji oleh sebab itu solusinya adalah pembimbing manasik haji mendapatkan pendidikan dan pelatihan membimbing manasik haji agar lebih bisa profesional. Karena pada kenyataannya pembimbing manasik haji di tingkat Kabupaten Kendal yang bersertifikasi hanya 6 pembimbing. Dengan adanya solusi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembimbing manasik haji dalam membimbing jamaah haji.

4. Proses manasik haji dilaksanakan lebih awal

Problem Penyelenggaraan Manasik Haji yang di sampaikan oleh Kasi PHU H.Sumari, S.Ag, M.Pd.I yaitu teknik pelaksanaan yang sangat limit antara jeda masa pemberangkatan. Dengan metode penelitian menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara dengan ketua panitia penyelenggara manasik haji beserta staff PHU, observasi partisipan dan dokumen yang diperoleh, bahwa memang benar jarak waktu penyelenggaraan manasik haji dengan keberangkatan kloter 45 adalah 33 hari. Kloter 71 adalah 41 har, kloter 72 dan 74 adalah 42 hari. Dengan permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah proses manasik haji dilaksanakan lebih awal.

5. Penambahan waktu manasik haji baik ditingkat kabupaten dan kecamatan. Maksimal manasik haji adalah 15 kali baik di tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan.

Penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal dilaksanakan sebanyak 8 kali yaitu 2 kali tingkat Kabupaten dan 6 kali tingkat kecamatan. Kasi PHU H.Sumari, S.Ag, M.Pd.I mengatakan bahwa manasik haji agar bisa memberikan hasil yang maksimal dilaksanakan sebanyak 15 kali. Manasik haji pernah dilakukan sebanyak 15 kali yaitu pada tahun 2011. Jadi manasik haji mengalami

pengurangan waktu pada tahun 2016 yang hanya dilaksanakan sebanyak 8 kali.

6. Meningkatkan tempat penyelenggaraan manasik haji yang memadai

Ada beberapa tempat yang digunakan untuk bimbingan manasik haji yang masih minim alat atau media yang digunakan manasik haji. Seperti di wilayah Kecamatan Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong tidak ada LCD yang digunakan untuk memberikan pemahaman materi kepada jamaah haji. Tidak hanya itu pada saat praktek manasik haji di Islamic Center serentak seluruh kecamatan Kabupaten Kendal, speaker yang digunakan kurang keras. Dengan model baris berbaris jamaah haji harus mendengarkan pembimbing menyampaikan materi, untuk barisan yang belakang tidak begitu terdengar suaranya.

Pada kenyataannya bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten masih ada yang harus di perbaiki yaitu pemutaran video perjalanan Ibadah haji versi lama, harusnya ada video perjalanan Ibadah Haji versi baru. Dengan meningkatkan tempat penyelenggaraan manasik haji dapat memberikan perbaikan dalam memberikan kepuasan kepada jamaah haji. Peneliti melihat bahwa masih banyak sarana prasarana yang digunakan untuk bimbingan terutama alat peraga manasik haji harus ada saat proses bimbingan manasik haji. Agar

jamaah haji yang mendengarkan ceramah juga melihat gambar langsung agar dapat dicerna informasi yang dijelaskan oleh pembimbing.

7. Narasumber/pembimbing yang berkompetensi⁸⁶

Narasumber atau pembimbing manasik haji dipilih yang berkompetensi. Yang sudah berhaji, memiliki pendidikan yang tinggi dan sudah berpengalaman membimbing manasik haji. Solusi ini masih ada hubungannya dengan pemberian pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji akan menghasilkan pembimbing yang berkompetensi. Bahwa pembimbing dituntut tidak hanya pandai menyampaikan materi manasik haji saja tapi juga harus memiliki metode yang baik dalam proses membimbing jamaah haji. Agar materi yang disampaikan dapat memahamkan jamaah haji.

⁸⁶ Wawancara Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

BAB IV

ANALISIS PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL TAHUN 2016

A. Analisis Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal

Berdasarkan dari kesimpulan bab II bahwa penyelenggaraan manasik haji ada 2 sistem yaitu manasik haji tingkat kabupaten/massal yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota/Kabupaten dan manasik haji tingkat kecamatan/kelompok yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama setempat. Artinya penyelenggaraan manasik haji tingkat kabupaten diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal yang sudah mendapatkan SK No.1788 Kk.11.24/4/Hj.02/06/2016 tentang Pengangkatan Panitia Penyelenggara, Narasumber Dan Peserta Bimbingan Manasik Haji I, II Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/2016 M.⁸⁷ Yang sudah tergambarkan pada bab III. Penyelenggaraan manasik haji tingkat kabupaten di selenggarakan 2 kali pada tanggal 16 Juli 2016 dan 30 Juli 2016 yang berlokasi di Pendopo Kabupaten Kendal. Sudah tergambarkan di bab III mengenai

⁸⁷Dokumen Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

pembimbingan manasik haji serta materi yang disampaikan pada saat proses bimbingan. Penyelenggaraan manasik haji juga ada praktek manasik haji tingkat kabupaten yang dilaksanakan di Islamic Center Kabupaten Kendal.

Penyelenggaraan manasik haji tingkat Kecamatan diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama setempat dimana manasik haji tingkat kecamatan wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kaliwungu Kabupaten Kendal yang sudah mendapat SK No.1545/Kua.11.24.05/Hj.02/2016 tentang Pengangkatan Panitia Penyelenggara Manasik Haji Kelompok, Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dan Bimbingan Manasik Haji Kelompok Tahun 1437 H/2016 M wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong.⁸⁸ Yang sudah tergambarkan pada bab III, mulai dari pembimbing atau narasumber serta materi yang disampaikan pada saat proses bimbingan manasik haji. Penyelenggaraan manasik haji tingkat Kecamatan dilaksanakan 6 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 18,19,20,21,23 dan 24 Juli 2016 ditempat yang sudah direncanakan oleh KUA setempat.

Secara teori bimbingan kepada jamaah haji bertujuan untuk mewujudkan kemandirian jamaah, baik dalam ibadah

⁸⁸Dokumen Di KUA Kaliwungu Tahun 2016

maupun perjalanan haji. Kegiatan bimbingan manasik haji ini dilakukan secara kelompok sebanyak 11 kali pertemuan di KUA Kecamatan, secara massal 4 kali pertemuan di Kabupten/Kota.⁸⁹ Di Kabupaten Kendal kegiatan bimbingan manasik haji dilakukan secara kelompok sebanyak 6 kali pertemuan di KUA Kecamatan secara massal 2 kali pertemuan di Kabupaten.⁹⁰

B. Analisis Problematika Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal

a. Analisis Problematika Manasik Haji Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2008

1. Pelayanan

a. Pasal 1 ayat 10

“**Pelayanan Kesehatan** adalah pemeriksaan, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan Jamaah Haji.”

Jamaah Haji mendapatkan pelayanan Kesehatan pada saat mengikuti bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten di Pendopo. Jamaah Haji yang kurang sehat pada saat

⁸⁹Kemenag RI, Op. Cit., *Intisari Langkah-Langkah Pembinaan Haji*, hlm. 66.

⁹⁰Wawancara Kasi PHU Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

berangkat manasik haji tingkat kecamatan langsung diperiksa oleh tim kesehatan. Jamaah haji di bawa ke luar dari ruangan. Kebanyakan calon jamaah haji yang mengalami gangguan kesehatan pada saat mengikuti bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten adalah yang menderita stroke. Tidak dapat berjalan harus menggunakan bantuan kursi roda.⁹¹

Pelayanan kesehatan yang diterima calon jamaah haji di dapatkan pada saat mengikut bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten atau tingkat massal yang dilaksanakan di Pendopo Kabupaten Kendal, untuk tingkat Kecamatan tidak ada tim kesehatan yang melayani jamaah haji. Calon Jamaah haji hanya diberikan himbauan untuk memeriksakan kondisi kesehatan di Puskesmas setempat sesuai domisili tempat tinggal, dan disarankan untuk membeli multivitamin sebagai persediaan selama di Arab Saudi.⁹²

⁹¹Observasi Partisipan Di Pendopo dan Islamic Center Tahun serta Di Kecamatan Kaliwungu 2016

⁹²Wawancara Jamaah Haji Tahun 2016 (Sri Lestari, PNS, S1, 48 Tahun).

b. Pasal 6 (Kewajiban Pemerintah)

“Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan **layanan administrasi**, bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, **Pelayanan Kesehatan**, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan oleh Jamaah Haji”.

Layanan administrasi yang didapatkan calon jamaah haji waktu menghadiri bimbingan manasik haji itu absensi kehadiran, baik pada saat menghadiri manasik haji di tingkat Kabupaten/Massal dan Kecamatan/Kelompok. Karena manasik haji ditabat calon jamaah haji di tingkat Kabupaten dan tingkat Kecamatan.⁹³

2. Pembinaan

a. Pasal 29

1) Dalam rangka pembinaan Ibadah Haji, menteri menetapkan :

- a) Mekanisme dan prosedur Pembinaan Ibadah Haji, dan
- b) Pedoman pembinaan, tuntunan manasik, dan panduan perjalanan Ibadah Haji.

⁹³Observasi Partisipan Di Pendopo dan Islamic Center Tahun serta Di Kecamatan Kaliwungu 2016

2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan tanpa memungut biaya tambahan dari Jamaah Haji di luar BPIH yang telah ditetapkan.

Pembinaan manasik haji dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Pertemuan tingkat Kabupaten dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan tingkat Kecamatan sebanyak 6 kali pertemuan.⁹⁴ Jamaah haji mendapatkan buku manasik haji dan mendengarkan ceramah dari pembimbing mengenai materi Perjalanan Ibadah Haji. Jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan tanpa di pungut biaya apapun.

b. Pasal 30 ayat 1

“Dalam rangka Pembinaan Ibadah Haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan Ibadah Haji, baik dilakukan secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan”.

Jamaah Haji sebagian besar ada yang mengikuti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), terbukti dengan bimbingan manasik

⁹⁴Wawancara Kasi PHU Di Kemnterian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

tingkat kecamatan Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong adalah jamaah haji yang mengikuti KBIH. Diantaranya KBIH Al-Barokah, Ar-Rohmah dan Arofah.

c. Perlindungan

a. Pasal 31 ayat 1

“Pembinaan dan Pelayanan Kesehatan Ibadah Haji, baik pada saat persiapan maupun pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji.”

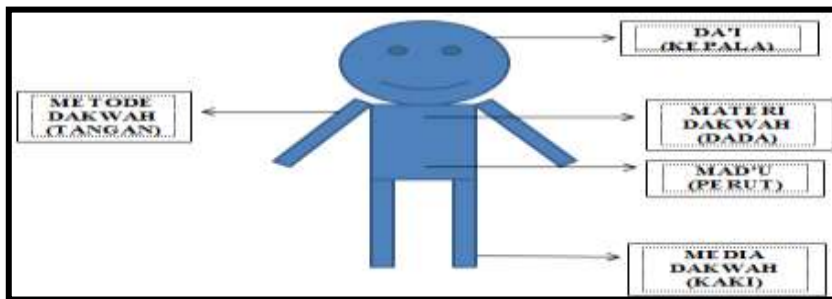
Jamaah Haji mendapatkan pembinaan manasik haji sebanyak 8 kali pertemuan, 2 kali pertemuan tingkat Kabupaten dan 6 kali pertemuan tingkat Kecamatan. Jamaah haji mendapatkan materi bimbingan dan praktek manasik haji serta mendapat buku tuntunan manasik haji. Pelayanan Kesehatan sudah tergambarkan pada Pasal 1 ayat 10.

b. Analisis Problematika Penyelenggaraan Manasik Haji Tingkat Kelompok dan Massal Menurut Unsur-Unsur Dakwah

Kajian sistem dakwah menekankan aspek kelangsungan sebuah lembaga. Metode kajian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena hanya memaparkan gambaran

subjek secara utuh. Peneliti mengambil lokasi di Kementerian agama Kabupaten Kendal, memfokuskan pada penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2016. Penyelenggaraan bimbingan manasik haji ada 2 sistem yaitu kelompok dan massal. Permasalahan yang diajukan bukan pada segi dampak, pengaruh atau respon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji, tetapi dari sudut kelangsungan penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Dalam penyelenggaraan manasik haji ini peneliti meminjam teori unsur-unsur dakwah.

Sebab antara dakwah dengan bimbingan manasik haji memiliki korelasi yang sama yaitu sama-sama terjadi suatu proses bimbingan. Untuk melihat problematika penyelenggaraan manasik haji peneliti melihat problem penyelenggaraan bimbingan manasik haji dari unsur-unsur dakwah yaitu da'i, materi, metode, *mad'u* dan media.



Gambar 22. Sistem Dakwah

Pertama pembimbing. Dalam kegiatan dakwah peranan dai sangatlah esensial, sebab tanpa dai ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.⁹⁵ Untuk dapat melakukan dakwah dengan baik, maka seyogyanya subyek dakwah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut meliputi penampilan fisik, pengetahuan dan integritas moral.⁹⁶ Persyaratan fisik sudah sesuai dengan standar. Untuk pengetahuan p embimbing manasik haji semuanya sudah berhaji. Jumlah pembimbing yang menjadi pembimbing manasik haji tingkat Kecamatan berjumlah 32 pembimbing manasik haji dan pembimbing manasik haji tingkat Kabupaten 2 pembimbing manasik haji. Pembimbing manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan adalah 34 pembimbing, yaitu :

No	Pembimbing	Jumlah
1.	Pembimbing yang memiliki gelar Kiai Haji (KH)	8
2.	Pembimbing Kesehatan bergelar dr (Dokter)	10
3.	Pembimbing yang memiliki gelar S1	11
4.	Pembimbing yang memiliki gelar S2	8

Gambar 23. Pembimbing Manasik Haji Kabupaten/Kecamatan

⁹⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 21

⁹⁶Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: KENCANA:2006),hlm.21.

Pembimbing manasik haji tingkat Kecamatan terbagi menjadi 11 kelompok, setiap kelompok bimbingan manasik haji terdiri dari 4 pembimbing manasik haji. Peneliti mengambil salah satu sampel wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong. Berikut profil pembimbing dari wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong:

No	Nama Pembimbing	Profil
1.	KH. Fadhlullah Turmudzi	<p>Jenis Kelamin : Laki-laki</p> <p>Tanggal Lahir : Serang, 05 Mei 1974</p> <p>Profesi : Guru Ngaji</p> <p>Jabatan : Ketua Yayasan Masjid Besar Al-Muttaqin</p> <p>Pendidikan : Madrasah Aliyah</p> <p>Materi : Manasik Haji</p>
2.	Drs. H. Ahmad Mahruzi	<p>Jenis Kelamin : Laki-laki</p> <p>Tanggal Lahir : Kendal, 27 Mei 1961</p> <p>Profesi : Aparatur Sipil Negara</p> <p>Jabatan : Kepala KUA Kec.</p>

		<p>Kaliwungu</p> <p>Pendidikan : S2</p> <p>Materi : Ibadah Haji</p>
3.	Drs. H. Muh Sa'idun, M.Ag	<p>Jenis Kelamin : Laki-laki</p> <p>Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Agustus 1963</p> <p>Profesi : Aparatur Sipil Negara</p> <p>Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal</p> <p>Pendidikan : S2</p> <p>Materi : Kebijakan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji</p>
4.	Dr. Hj. Sri Musafaatun	<p>Jenis Kelamin : Perempuan</p> <p>Tanggal Lahir : Demak, 06 Februari 1969</p> <p>Profesi : Aparatur Sipil</p>

		Negara
		Jabatan : Dokter Puskesmas Kaliwungu
		Pendidikan : S1
		Materi : Kesehatan Haji Indonesia

Gambar Tabel 24. Profil Pembimbing

Pembimbing manasik haji pada kenyataannya masih ada yang berpendidikan Madrasah Aliyah. Dari keseluruhan pembimbing manasik haji bahwa yang memiliki sertifikasi pembimbing manasik haji hanya ada 6 pembimbing, dari jumlah keseluruhan 34 pembimbing manasik haji. Integritas moralnya sangat baik walaupun ada beberapa yang masih belum sesuai dengan syarat seperti belum bijak dalam mengambil metode bimbingan. Hasil wawancara dengan calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji mengatakan bosan, jenuh karena kurang bervariasi pembimbing menyampaikan materinya. Lamanya waktu bimbingan yang di sampaikan pembimbing tanpa adanya suatu yang dapat menarik peminat calon jamaah haji membuat kurang maksimalnya materi yang disampaikan pembimbing.

Kedua metode bimbingan. Pembimbing manasik haji menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan pengertian dan penjelasan tentang materi manasik haji kepada calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji. Metode yang kedua adalah tanya jawab yaitu calon jamaah haji diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang kurang bisa di mengerti.

Bimbingan manasik haji tingkat kecamatan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dan tingkat kabupaten sebanyak 2 kali pertemuan. Waktu bimbingan manasik haji dari pukul 08.00-12.00 WIB kira-kira dimulai bimbingan dari pukul 08.30 WIB pembimbing menyampaikan materinya sampai selesai jam 12.00 WIB. Calon jamaah haji mendengarkan ceramah bimbingan manasik haji selama 3 jam lebih 30 menit. Calon jamaah haji merasa bosan, merasa jenuh karena selama 6 kali bimbingan manasik haji tingkat kecamatan harus mendenarkan ceramaah dari pembimbing. Praktek manasik haji dilaksanakan pada bimbingan terakhir manasik tingkat kecamatan yaitu pada tanggal 24 Juli 2016 serentak di seluruh Kecamatan yang berlokasi di Islamic Center.

Ketiga materi bimbingan. Materi bimbingan peneliti memfokuskan pada aspek ibadahnya. Materi yang disampaikan oleh pembimbing baik dari tingkat Kabupaten dan Kecamatan sudah tergambarkan dengan jelas di bab 3

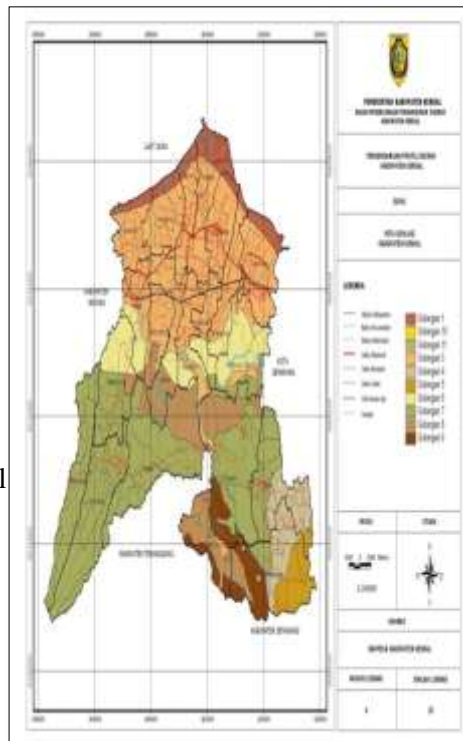
yaitu gambar tabel 12. Buku bimbingan manasik haji terlambat dibagikan, kata Pak Sumari yang menjabat Kasi PHU Kementerian Agama. Calon jamaah hajipun berkata bahwa buku manasik haji terlambat dibagikan sehingga tidak dapat mempelajarinya jauh-jauh hari.

Calon jamaah haji ada yang belajar materi manasik haji ada pula calon jamaah haji yang belajar materi manasik haji saat berangkat bimbingan manasik haji saja. Yang belajar materi manasik haji ada yang ikut bimbingan manasik haji di KBIH. Yang Non-KBIH mengikuti bimbingan manasik haji mandiri yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal sebelum bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan diselenggarakan. Calon jamaah haji yang berpendidikan SD minat baca memang masih kurang. Yang pendidikannya S1 mempelajari manasik haji tidak hanya dari menghadiri bimbingan manasik Kabupaten/Kecamatan atau KBIH melainkan juga belajar materi manasik haji dari bertanya dengan yang sudah pernah berhaji semisal teman atau tetangga. Dengan melihat channel TV dan membaca buku haji. Jadi ikut KBIH atau Non-KBIH semuanya kembali lagi kepada calon jamaah hajinya mau atau tidak mempelajari kembali materi manasik haji.

Keempat Jamaah haji. Penggolongan jamaah haji dari diantaranya:

1. Sosiologi, masyarakat pedesaan atau perkotaan. Kabupaten Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1.002,23 Km² untuk daratan dan luas wilayah sebesar 313,20 Km² yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa serta 20 Kelurahan. Berikut daftar Kecamatan Kabupaten Kendal:

- 1) Weleri
- 2) Rowosari
- 3) Kangkung
- 4) Cepiring
- 5) Gemuh
- 6) Ringinarum
- 7) Pegandon
- 8) Ngampel
- 9) Patebon
- 10) Kota Kendal
- 11) Brangsong
- 12) Kaliwungu
- 13) Plantungan
- 14) Pageruyung
- 15) Sukorejo
- 16) Patean



Gambar. Peta Kabupaten Kendal

- 17) Boja
- 18) Limbangan
- 19) Singorojo
- 20) Kaliwungu Selatan

2. Ekonomi Sosial, Wilayah Kaliwungu berbasis keagamaan. Karena wilayah ini tidak pernah sepi dari rutinitas keagamaan. Kaliwungu dulu menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Kendal sekarang pindah di Kota Kendal. sebab banyak pondok pesantren. Pembagian ekonomi masyarakat Kabupaten Kendal dilihat dari kondisi wilayahnya. Untuk wilayah yang berada pada wilayah pesisir mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani atau nelayan tambak. Wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan mayoritas penduduknya pedagang, PNS dan swasta, TNI/POLRI, BUMN/D sisanya pensiunan.

3. Berikut tabel usia Jamaah Haji tahun 2016. Jamaah haji tahun 2016 yang memayoritasi usia lansia yaitu 56-60 tahun sebanyak 21%, 51-55 tahun sebanyak 19%, 61-65 tahun sebanyak 15% dan 46-50 tahun sebanyak 12% lainnya dibawah 10%.

No	Usia	Prosentase	Jumlah
1	21-25	0%	3
2	26-30	1%	5

3	31-35	2%	11
4	36-40	5%	35
5	41-45	9%	72
6	46-50	12%	93
7	51-55	19%	149
8	56-60	21%	157
9	61-65	15%	117
10	66-70	8%	58
11	71-75	4%	34
12	76-80	4%	27
13	81-85	0%	3
14	86-90	0%	3
Jumlah			767

Gambar Tabel 27. Prosentase Usia Jamaah Haji Tahun 2016

4. Profesi. Profesi jamaah haji ada yang PNS, pelajar, swasta, dagang, Tani, BUMN/D, TNI/PORLI, pensiunan dan IRT. Sudah dijelaskan pada gambar diagram lingkaran 16 dan gambar tabel 17 di bab 3. Jamaah haji tahun 2016 yang memayoritasi adalah tani dan swasta yaitu 24%. Kemudian disusul oleh PNS 23%, IRT 13%, dagang 10% dan sisanya dibawah 10%. Ada beberapa jamaah haji tahun 2016 pada saat bimbingan manasik haji tingkat kabupaten dan kecamatan tidak menghadiri bimbingan manasik haji dengan alasan pekerjaan. Ada juga jamaah haji yang berangkat terus dan ada pula yang

tidak berangkat sama sekali karena alasan sakit stroke. Max Weber pernah mengadakan penelitian sosial keagamaan yang memfokuskan pada pengaruh stratifikasi sosial keagamaan. Golongan petani. Mereka lebih religius. Hal-hal yang diperhatikan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mereka adalah dengan cara yang sederhana dan menghindari hal-hal yang abstrak, menggunakan lambang dan perumpamaan yang ada di lingkungan, dan tidak terkait kepada waktu dan tenaga.

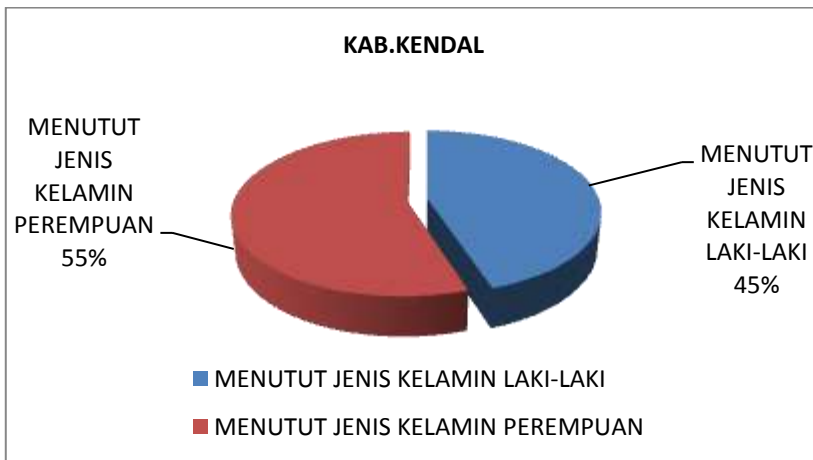
Golongan pengrajin dan pedagang kecil. Sifat agamanya dilandasi pada perhitungan ekonomi dan rasional. Mereka menyukai doa-doa yang memperlancar rezeki serta etika agama tentang bisnis. Mereka akan menolak keagamaan yang tidak rasional.

Golongan karyawan. Mereka cenderung mencari keuntungan dan kenyamanan. Makin tinggi kedudukan seseorang, ketaatan beraagamanya semakin cenderung berbentuk formalitas.

Golongan kaum buruh. Mereka lebih menyurakan teologi pembebasan. Mereka mengecam segala bentuk penindasan, ketidakadilan dan semacamnya. Golongan elit dan hartawan. Kecenderungan beragama mereka adalah ke arah santai. Mereka haus akan kehormatan,

sehingga menyukai pujian agama atas kekayaan mereka.⁹⁷Jadi Permasalahan yang sering muncul dalam penyelenggaraan manasik haji adalah tingkat kehadiran calon jamaah haji yang sering izin dengan alasan tidak dapat meninggalkan pekerjaannya.

5. Jenis Kelamin. Jamaah haji tahun 2016 di Kabupaten Kendal berjenis kelamin perempuan sebanyak 55% dan laki-laki 45%. Dari jumlah keseluruhan jamaah haji tahun 2016 adalah 767 jamaah haji. Perempuan berjumlah 423 jamaah haji perempuan dan 344 jamaah haji.



Gambar Diagram Lingkaran 28. Jenis Kelamin Jamaah Haji Tahun 2016

⁹⁷Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Ombak, 2004), hlm. 281-282.

6. Pendidikan. Pendidikan jamaah haji ada yang SD, SLTP, SLTA, D3, S1 dan S2. Sudah dijelaskan pada gambar diagram lingkaran 18 dan gambar tabel 19 di bab 3. Mayoritas jamaah haji tahun 2016 pendidikannya adalah SD 44% berjumlah 340 jamaah haji, SLTA 21% berjumlah 162 jamaah haji, S1 20% berjumlah 154 jamaah haji dan sisanya bawah 10% dari pendidikan SLTP
7. berjumlah 72 jamaah haji, D3 berjumlah 35 jamaah haji dan S2 4 jamaah haji. Bervariasinya pendidikan calon jamaah haji pastinya juga bervariasi daya tangkap terhadap materi manasik haji.

Kelima, media bimbingan manasik haji. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada jamaah haji. Media yang digunakan pada saat bimbingan manasik haji tingkat kabupaten yaitu lisan dengan ceramah, tulisan dari buku panduan manasik haji, ppt menggunakan LCD adanya gambar, dan audio visual. Media bimbingan yang dipakai sesuai dengan pendapat Abdul Kadir Munsyi. Bimbingan manasik haji medianya hanya lisan atau ceramah dan pakaian ihram. Tidak ada LCD untuk menggambarkan suatu gambaran untuk memperjelas materi yang disampaikan itu di wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong.

C. Analisis Solusi Dalam Menangani Problematika Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

Solusi yang diberikan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal untuk mengatasi problematika penyelenggaraan manasik haji, adalah:

1. Penetapan biaya BPIH lebih awal

Permasalahan yang sering muncul dalam proses penyelenggaraan manasik haji yaitu penetapan biaya BPIH yang terlalu mepet dengan jadwal pemberangkatan ujar Kasi PHU H.Sumari, S.Ag, M.Pd.I. Dan solusi yang diberikan adalah penetapan biaya BPIH lebih awal.

2. Ditingkatkan anggaraan dana manasik haji

Anggaraan dana untuk penyelenggaraan manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan, harus di tingkatkan agar penyelenggaraan manasik haji lebih bisa maksimal. Bahwa penyelenggaraan manasik haji harus bisa memberikan kepuasan kepada calon jamaah haji yang akan berangkat ketanah Suci. Bahwa penyelenggaraan bimbingan manasik haji di dapat oleh calon jamaaah haji baik di tanah air maupun di tanah suci. Bahwa bimbingan manasik haji sangat membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab materi manasik harus disampaikan sampai jamaah haji benar-benar paham. Sangat membutuhkan waktu berhari-hari menyebabkan

konsumsi dan kebutuhan fasilitas lain menyebabkan anggaran dana lebih besar. Dan solusinya adalah ditingkatkannya anggaran dana manasik haji.

3. Diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji

Semakin bervariasinya jamaah haji dari tahun ketahun. Seorang pembimbing dituntut untuk profesional dalam membimbing manasik haji karena untuk mencapai haji yang mabrur jamaah haji harus betul-betul memahami ritual perjalanan ibadah haji di Arab Saudi. Tidak hanya persoalan itu saja, bahwa jamaah haji sebagian besar berpendidikan SD. Pada kenyataannya benar yaitu jamaah haji tahun 2016 di lihat dari pendidikan jamaah haji 44 % jamaah haji berpendidikan SD, 24% berprofesi sebagai petani dan usia jamaah haji yang mayoritas 55-60 tahun prosentasenya sebesar 21%.

Permasalahan yang sudah begitu jelas dan setiap tahun harus di hadapi oleh pembimbing atau narasumber manasik haji oleh sebab itu solusinya adalah pembimbing manasik haji mendapatkan pendidikan dan pelatihan membimbing manasik haji agar lebih bisa profesional. Karena pada kenyataannya pembimbing manasik haji di tingkat Kabupaten Kendal yang bersertifikasi hanya 6 pembimbing.

Dengan adanya solusi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembimbing manasik haji dalam membimbing jamaah haji.

4. Proses manasik haji dilaksanakan lebih awal

Problem Penyelenggaraan Manasik Haji yang di sampaikan oleh Kasi PHU H.Sumari, S.Ag, M.Pd.I yaitu teknik pelaksanaan yang sangat limit antara jeda masa pemberangkatan dengan masa dimana calon jamaah haji menerima bimbingan manasik haji dari pemerintah baik massal maupun kelompok bimbingan manasik haji yang di selenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota ditingkat massal dan ditingkat Kelompok diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

Metode penelitian menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara semi terstruktur, dengan melakukan wawancara dengan ketua panitia penyelenggara manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan beserta staff PHU, observasi partisipan dilakukan pada saat pelaksanaan manasik haji berlangsung baik tingkat Kabupaten serta Kecamatan dan dokumen yang diperoleh, bahwa memang benar jarak waktu penyelenggaraan manasik haji dengan keberangkatan kloter 45 adalah 33 hari. Kloter 71 adalah 41 har, kloter 72 dan 74 adalah 42 hari. Dengan permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah proses manasik haji dilaksanakan lebih awal

Manasik Haji Tingkat	Tanggal Penyelenggaraan Manasik Haji
Kabupaten	1. 16 Juli 2016 2. 30 Juli 2016
Kecamatan	1. 18 Juli 2016 2. 19 Juli 2016 3. 20 Juli 2016 4. 21 Juli 2016 5. 23 Juli 2016 6. 24 Juli 2016
Keberangkatan Jamaah Haji Tahun 2016	Kloter 45 : 26 Agustus 2016 Kloter 71 : 3 September 2016 Kloter 72 : 4 September 2016 Kloter 74 : 4 September 2016

5. Penambahan waktu manasik haji baik ditingkat kabupaten dan kecamatan. Maksimal manasik haji adalah 15 kali baik di tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan.

Penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal dilaksanakan sebanyak 8 kali yaitu 2 kali tingkat Kabupaten dan 6 kali tingkat kecamatan. Kasi PHU H.Sumari, S.Ag, M.Pd.I mengatakan bahwa manasik haji agar bisa memberikan hasil yang maksimal dilaksanakan sebanyak 15 kali. Manasik haji pernah dilakukan sebanyak

15 kali yaitu pada tahun 2011. Jadi manasik haji mengalami pengurangan waktu pada tahun 2016 yang hanya dilaksanakan sebanyak 8 kali.

Penambahan waktu manasik haji saat perlu untuk dilakukan sebab profil jamaah haji yang bervariasi banyak faktor yang mempengaruhi dampak kegagalan penerimaan materi manasik haji. Yaitu mulai dari pengetahuan manasik haji yang masih minim, pendidikan yang bervariasi, usia, sering izin tidak masuk mengikuti bimbingan manasik haji dan minat baca, memahami ditambah lagi kemandirian calon jamaah haji yang masih belum bisa tertanam di hati calon jamaah haji.

Perlunya penambahan waktu manasik haji agar dapat benar-benar calon jamaah haji memahami manasik haji dengan benar, menjadi haji yang mandiri serta dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik sesuai syariat Islam serta menjadi haji yang mabrur.

6. Meningkatkan tempat penyelenggaraan manasik haji yang memadai

Ada beberapa tempat yang digunakan untuk bimbingan manasik haji yang masih minim alat atau media yang digunakan manasik haji. Seperti di wilayah Kecamatan Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong tidak ada LCD yang digunakan untuk memberikan pemahaman materi

kepada jamaah haji. Tidak hanya itu pada saat praktek manasik haji di Islamic Center serentak seluruh kecamatan Kabupaten Kendal, speaker yang digunakan kurang keras. Dengan model baris berbaris jamaah haji harus mendengarkan pembimbing menyampaikan materi, untuk barisan yang belakang tidak begitu terdengar suaranya. Pada kenyataannya bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten masih ada yang harus di perbaiki yaitu pemutaran video perjalanan Ibadah haji versi lama, harusnya ada video perjalanan Ibadah Haji versi baru. Dengan meningkatkan tempat penyelenggaraan manasik haji dapat memberikan perbaikan dalam memberikan kepuasan kepada jamaah haji.

Peneliti melihat dari hasil observasi manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan, bahwa masih banyak sarana prasarana yang digunakan untuk bimbingan terutama alat peraga manasik haji harus ada saat proses bimbingan manasik haji. Agar calon jamaah haji yang mendengarkan ceramah juga melihat gambar langsung agar dapat dicerna informasi yang dijelaskan oleh pembimbing. Tidak hanya gambar akan tetapi benar dapat praktek Ibadah haji dengan benar sesuai syariat Islam agar tercapainya haji yang mabrur.

7. Narasumber/pembimbing yang berkompetensi⁹⁸

Narasumber atau pembimbing manasik haji dipilih yang berkompetensi. Yang sudah berhaji, memiliki pendidikan yang tinggi dan sudah berpengalaman membimbing manasik haji. Solusi ini masih ada hubungannya dengan pemberian pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji akan menghasilkan pembimbing yang berkompetensi. Bahwa pembimbing dituntut tidak hanya pandai menyampaikan materi manasik haji saja tapi juga harus memiliki metode yang baik dalam proses membimbing calon jamaah haji. Agar materi yang disampaikan dapat memahami calon jamaah haji. Yang paling penting adalah tugas pembimbing dapat menjadikan calon jamaah haji menjadi haji yang mandiri ketika sudah benar-benar menjalankan ibadah haji di Tanah Suci. Memahami apa itu rukun dan urutan prakteknya serta larangan-larangan dalam ibadah haji.

⁹⁸ Wawancara Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fakta yang terkumpul beserta data penelitian yang penulis lakukan mengenai problematika dan solusi dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan manasik haji ada 2 sistem yaitu massal yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2016 dan 30 Juli 2016 di Pendopo. Kementerian Agama Kabupaten Kendal membentuk kepanitiaan untuk penyelenggaraan manasik di tingkat Kabupaten agar penyelenggaraan manasik haji berjalan maksimal. Manasik Haji Kelompok diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan. Dilaksanakan sebanyak 6 kali pada tanggal 18 Juli 2016, 19 Juli 2016, 20 Juli 2016, 21 Juli 2016, 23 Juli 2016 dan 24 Juli 2016. Kantor Urusan Agama (KUA) membentuk kepanitiaan untuk penyelenggaraan manasik haji tingkat Kecamatan. Bawah pelaksanaan manasik dilaksanakan pukul 08-00 sampai 12.00 WIB. Bimbingan manasik haji

tidak hanya mendengarkan ceramah saja, ada praktek manasik haji serentak 20 Kecamatan Kabupaten Kendal yang berlokasi di Islamic Center dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2016.

2. Problematika manasik haji dalam penyelenggaraan manasik haji, UU. No 13 Tahun 2008 dan unsur-unsur dakwah. Bahwa penyelenggaraan manasik haji yang diselenggarakan di Kementerian Agama Kabupaten Kendal sebanyak 8 kali pertemuan masih kurang maksimal karena sudah aturan pemerintah. UU No. 13 Tahun 2008 pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan, pembinaan dan perlindungan. Bahwa dari segi pelayanan memuaskan, dari segi pembinaan masih ada beberapa problem dan dari segi perlindungan. Bahwa tim kesehatan hanya ada di manasik Kabupaten dan di Kecamatan tidak ada. Problematika dilihat dari unsur-unsur dakwah :

- 1) Da'i atau pembimbing. manasik haji yang memiliki sertifikasi pembimbing haji hanya ada 6 pembimbing. Pembimbing yang bergelar Kiai Haji berjumlah 8 orang, bergelar dokter 10 orang, s1 11 orang, dan s2 8 orang. Pada kenyataannya masih ada pembimbing yang pendidikan akhirnya adalah Madrasah Aliyah. Pembimbing harus

memiliki penampilan fisik yang rapi, memiliki pengetahuan yang luas dan integritas moral yang baik. Dimana permasalahan yang muncul adalah pembimbing menyampaikan ceramah berjam-jam tanpa variasi model ceramaah. Membuat calon jamaah haji bosan dan jenuh.

- 2) Mad'u atau Calon jamaah haji. Bervariasinya calon jamaah haji mulai dari usia, pendidikan, pengetahuan manasik haji yang masih minim, serta masih banyaknya izin pada saat menghadiri manasik haji dengan alasan tidak dapat meninggalkan pekerjaan.
- 3) Metode bimbingan yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab akan tetapi metode tersebut membuat jamaah haji bosan atau jenuh dalam mendengarkan ceramah pembimbing manasik haji.
- 4) Materi bimbingan terlambat dibagikan dan pembagiannya 2 minggu sebelum keberangkatan baru di terima oleh jamaah haji. Minat mempelajari manasik haji secara mandiri masih sangat kurang. Sebab banyak faktor yang mempengaruhi seperti: usia, pendidikan dan kesibukan pekerjaan.

- 5) Media yang digunakan untuk bimbingan manasik haji masih kurang karena masih ada yang tidak menggunakan LCD pada saat bimbingan manasik padahal LCD alat bantu yang sangat penting untuk menjelaskan materi. Praktek yang dilaksanakan pada saat manasik haji kecamatan hanya memakai pakaian ihram. Speaker yang digunakan untuk membimbing praktek manasik haji tidak terdengar keras.
3. Solusi yang diberikan untuk mengatasi problem penyelenggaraan manasik haji yaitu proses manasik haji dilaksanakan lebih awal, penetapan biaya BPIH lebih awal, diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji, penambahan waktu manasik haji baik ditingkat kabupaten dan kecamatan. maksimal manasik haji adalah 15 kali baik di tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan, ditingkatkan anggaran dana manasik haji, meningkatkan tempat penyelenggaraan manasik haji yang memadai dan narasumber/pembimbing yang berkompetensi.

B. Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak penuliss sarankan dalam

problematika dan solusi dalam penyelenggaraan manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan di Kementerian Agama Kabupaten Kendal secara umum sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada yang perlu untuk ditingkatkan, diantaranya:

1. Diharapkan Kementerian Agama Kabupaten Kendal menghimbau para jamaah haji untuk lebih rajin belajar secara mandiri dengan membaca buku manasik haji atau melihat VCD manasik haji. Tidak hanya itu saja, Kementerian Agama Kabupaten Kendal untuk bisa selalu menghimbau kepada pembimbing untuk bisa menyampaikan materi bimbingan manasik haji yang dapat membuat jamaah haji tertarik untuk mendengarkan ceramah pada saat penyampaian materi bimbingan manasik haji.
2. Diharapkan Kementerian Agama Kabupaten Kendal untuk dapat memantau penyelenggaraan manasik haji dari sarana prasarananya agar penyelenggaraan manasik haji ditingkat Kabupaten Kendal dapat memberikan bimbingan manasik haji yang maksimal. Karena masih ada manasik haji ditingkat kecamatan yang minim alat atau media bimbingan manasik haji.
3. Diharapkan untuk pembimbing manasik haji agar lebih bekerja keras untuk memilih strategi metode bimbingan

manasik haji yang tepat, agar dapat menarik minat calon jamaah haji yang hadir mendengarkan materi dengan sungguh-sungguh.

4. Perlu mengadakan pembinaan untuk Kantor Urusan Agama (KUA) yang nantinya akan mengurus manasik haji tingkat kecamatan. Agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan dapat meningkatkan pemahaman jamaah haji. Bahwa pemahaman materi tidak hanya dari penyampaian pembimbing saja akan tetapi juga adanya alat untuk membantu pembimbing menyampaikan materi. Supaya jamaah haji lebih tertarik untuk mendengarkan pembimbing karena didukung oleh sarana prasarana yang lebih komplit. Sebab manasik haji tingkat kecamatan waktunya lebih banyak di banding dengan manasik haji tingkat kabupaten.

Akhirnya, puji syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan usaha dan kemampuannya dalam menyusun skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk peneliti-peneliti lain kedepan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. 2016. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multikarya Grafika.
- Arifin, Gus. 2009. *Peta Perjalanan Haji dan Umrah (Edisi Terbaru)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Boyolali Tahun 2010-2011*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang.
- Aries, Victorianus Siswanto. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Peneliti*. Jakarta: PT Melton Putra.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Syaikh Abdul bin Abdullah. 2003. *Tanya Jawab tentang Rukun Islam*. Medan: IAIN Sumatera Utara.
- Aziz, Abdul. 2007. *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*. Jakarta: Pustitbang.

- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis KeArah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasbih, TM Ash Shiddieqy. 1983. *Pedoman Haji*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hashem, O. 2008. *Berhaji Mengikuti Jalur Para Nabi Kisah Perjalanan Nabi Rasulullah SAW Menurut Kitab-Kitab Shahih*. Jakarta: Mizan.
- Husein, Thoah. 2013. *Kamus Akbar Bahasa Arab*. Jakarta: Gema Insani.
- Iwan, HM Gayo. 2007. *Buku Pintar Haji dan Umrahi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kastaman, H Hadi. 1977. *Perjalanan Ke Baitullah dan Manasik Haji Bergambar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhidin, Didin. 2016. *Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2016*.

Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mulyono, Edi, dan Harun Abu Rofi'ie. 2013. *Panduan Praktis & Terlengkap Ibadah Haji & Umrah Dari Berangkat Sampai Pulang*. Jakarta: Safirah.

Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tastito.

Nidjam, Achmad, dan Hasan Alatlef. 2006. *Manajemen Haji*. Jakarta: Mediacita.

Nurrohman, Muhammad. 2016. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang.

Pahlawan, Khatib Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.

RI, Kemenag. 2015. *Fiqih Haji Komprehensif*. Jakarta: Dirjen PHU.

RI, Kemenag. 2011. *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*. Jakarta: Dirjen PHU.

RI, Kemenag. 2010. *Intisari Langkah-Langkah Pembinaan Haji*. Jakarta: Dirjen PHU.

RI, Kemenag. 2011. *Mengelolah Haji Dengan Hati Jejak dan Aksi Manajemen Slamet Riyanto*. Jakarta: Dirjen PHU.

RI, Depag. 2004. *Tuntutan Keselamatan Doa dan Dzikir Ibadah Haji*. Jakarta: Depag.

RI, Depag. 2006. *Modul Pembelajaran Manasik Haji*. Jakarta: PT Indeks.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sukri, Yusuf Farhat. 2007. *Mu'jam al-Tullab Students Dictionary Arabic-Arabic*. Emil Badi Yuqub. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Bambang. 2010. *Studi Komparasi Tingkat Pemahaman Dan Kepuasan Jamaah Haji Dalam Pelayanan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Dan Non KBIH Kota Rembang Tahun 2008*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang.

Thib, Ahmad Raya, dan Siti Musdah. 2009. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana.

Thalhah, Abu Muhammad Yunus ‘Abdussatar, dan Faishal bin Ali al-Ba’dani. 2006. *Haji Jalan-jalan atau Ibadah?*. Nashirul Haq. Jakarta: Magfirul Pustaka.

Umary, Barmawie. 1987. *Azas-Azas Ilmu Da’wah*. Solo: CV Rahmadani.

Yusuf, Nasir. 1985. *Problematika Manasik Haji*. Bandung: Pustaka.

Yusuf, Ahmad. 2009. *Realisasi Rencana Strategis Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Departement Agama Kabupaten Grobogan Tahun 2008*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang.

F, F Idris. 2001. "Perbaikan Penyelenggaraan Haji Bisa Dimulai Dari Manasik". Dalam www.selasar.com, diakses pada 30 September 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL

Jalan Pemuda No. 104 A Kendal 51313
Telepon (0294) 381223; Faksimili (0294)381262
Website: <http://kendal.kemenag.go.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor: **0138** /Kk.11.24/3/Hj.01/01/2018

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : Reni Megawati
NIM : 131311012
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah (Haji Umrah dan Wisata Religi)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan memperoleh data dengan melakukan wawancara untuk kepentingan pembuatan skripsi dengan judul "Studi terhadap Problematika dan Solusi dalam Penyelenggaraan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 17 Januari 2018



WAWANCARA
STUDI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENYELENGGARAAN
MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2016

Nama : H. Sumari, S.Ag, M.PdI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan Dinas : KASI PHU Kementerian Agama Kabupaten Kendal
Jabatan Manasik Haji : Ketua Panitia Manasik Massal Kabupaten Kendal

1. Bagaimana penyelenggaraan manasik haji Di Kemenag. Kab. Kendal?
2. Kenapa bimbingan manasik haji tingkat kecamatan 6 kali dan tingkat kabupaten 2 kali?
3. Apa materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran manasik haji Di Kemenag. Kab. Kendal?
4. Menurut Bapak, bagaimana kemampuan pemahaman jamaah haji terhadap bimbingan manasik haji Di Kemenag. Kab. Kendal?
5. Apakah ada standar tertentu dari Kemenag. Kab. yang harus pembimbing ajarkan pada saat membimbing manasik haji?
6. Apakah ada evaluasi setelah pelaksanaan bimbingan manasik haji Di Kemenag. Kab. Kendal?
7. Apa ada problematika pada penyelenggaraan manasik haji Di Kemenag. Kab. Kendal?
8. Dengan adanya permasalahan yang selalu muncul setiap penyelenggaraan manasik haji dari tahun ketahun. Apakah solusinya?
9. Pada saat praktik manasik haji tingkat kabupaten kendal banyak jamaah haji yang dalam prakteknya masih salah. Contoh: dalam berpakaian ihram masih salah, larang-larang manasik haji masih dilanggar. Seperti: laki-laki tidak boleh memakai tutup kepala. Dari tingkat kecamatan sendiri masih banyak jamaah haji yang dalam mengikuti manasik haji dalm mendengarkan materi dari pembimbing, ada yang mendengarkan, ada yang mencatat, ada yang bicara dengan lawan sepankung dan ada pula yang mainan hp. Bagaimana dengan hal semacam itu?
10. Siapa penanggung jawab manasik haji tingkat kecamatan?

TTD,


H. Sumari, S.Ag, M.PdI
NIP. 19670607 199803 1 003

WAWANCARA
STUDI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENYELENGGARAAN
MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2016

Nama : Muchtar, S.Sy
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan Dinas : Kepala KUA Kec. Brangsong
Jabatan Manasik Haji : Ketua Panitia Manasik Kelompok Wilayah Kec. Kaliwungu,
Kaliwungu Selatan Dan Brangsong

1. Bagaimana penyelenggaraan manasik haji Di KUA. Kab. Kendal?
2. Kenapa bimbingan manasik haji tingkat kecamatan 6 kali dan tingkat kabupaten 2 kali? Apakah maksimal untuk membuat jamaah haji paham dalam memahami manasik haji yang baik dan benar?
3. Apa materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran manasik haji tingkat kelompok?
4. Apakah ada standar tertentu dari KUA. Kab Kendal dalam pemilihan pembimbing manasik haji?
5. Apakah ada evaluasi setelah pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kelompok?
6. Apa ada problematika pada penyelenggaraan manasik haji tingkat kelompok?
7. Adakah permasalahan penyelenggaraan manasik haji yang dari dulu sampai sekarang masih sering muncul?
8. Dengan adanya permasalahan yang selalu muncul setiap penyelenggaraan manasik haji tingkat kelompok dari tahun ketahun. Apakah solusinya?



Muchtar, S.Sy

WAWANCARA
STUDI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM
PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2016

Nama : Sudarsih
Alamat : Brangsong Utara

1. Apa pendidikan terakhir anda?
2. Apa profesinya?
3. Berapa usianya?
4. Apa menembuh pendidikan agama atau mondok?
5. Apa anda menghadiri bimbingan manasik haji dari mulai manasik haji tingkat Kabupaten/massal?
6. Bagaimana pengalaman mengikut manasik haji di tingkat kabupaten?
7. Apa anda menghadiri bimbingan manasik haji dari mulai manasik haji tingkat Kecamatan/kelompok?
8. Bagaimana pengalaman mengikuti manasik haji di tingkat kecamatan?
9. Apa materi yang disampaikan oleh pembimbingan manasik haji tingkat kelompok dan massal dapat dipahami dengan mudah?
10. Berapa kali bimbingan di KBIH?
11. Berapa lama bimbingannya di KBIH?

12. Apakah ada perubahan/efek setelah mengikuti bimbingan manasik haji tingkat kelompok dan massal?
13. Berapa kali praktek manasik haji, baik di tingkat Kabupaten dan Kecamatan?
14. Bagaimana pengalaman mengikuti praktek di islamic center?
15. Apakah media yang digunakan pada saat bimbingan dapat mempermudah pemahaman memahami manasik haji?
16. Apakah pelayanan yang diberikan pada saat manasik haji baik di Kabupaten/Kecamatan sudah memuaskan atau tidak?
17. Apakah pembinaan yang diberikan pada saat manasik haji baik di Kabupaten/Kecamatan sudah memuaskan atau tidak?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Petugas Kesehatan yang melayani kesehatan calon jamaah haji pada saat Manasik Haji Tingkat Kabupaten berlokasi di Pendopo Kabupaten Kendal



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Muchtar, S.Sy (Kepala KUA Brangsong) Ketua Panitia Penyelenggara Manasik Haji Tingkat

Kecamatan Wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong
Tahun 2016



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Adib (Kepala KUA Kaliwungu) Permohonan Izin meminta Dokumen Manasik Haji Tingkat Kecamatan Wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong Tahun 2016



Gambar 4. Praktek Manasik Haji di Islamic Center Kabupaten Kendal Tahun 2016



Gambar 5. Penyelenggaraan Manasik Haji Massal Kabupaten Kendal Tahun 2016



Gambar 6. Penyelenggaraan Manasik Haji Kelompok Kabupaten Kendal Tahun 2016



**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL**

Nomor : 1788 Kk.11.24/4/Hj.02/06/2016

**TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARAAN,
NARASUMBER DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK HAJI I,
II TINGKAT KABUPATEN KENDAL TAHUN 1437 H/2016 M**

DENGAN RAHMAD TUHAN YANG MAHA ESA

**KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KENDAL**

- Menimbang : a. Bahwa guna sukses dan lancarnya penyelenggaraan, pelayanan dan pembinaan Haji Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M, perlu mengangkat panitia penyelenggaraan, narasumber dan peserta Bimbingan Manasik Jamaah Haji I, II Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M.
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan tentang Pengangkatan Panitia Penyelenggaraan, Narasumber dan Peserta Bimbingsn Manasik Jamaah Haji I, II Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Lembaran Indonesia Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4845) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 2 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5061);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592);
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji;

Memperhatikan: a. Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kemenag RI Nomor B-162469/ Dt.II.I/ 05/ 2016 tentang Biaya Bimbingan Manasik Haji dan Operasional Haji

pada Kabupaten / Kota dan Kecamatan Tahun 1437 H/ 2016 M;

- b. Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 13005/ Kw. 11.5/ HJ.00/ 05/ 2016 perihal Biaya Manasik Haji dan Biaya Operasional Penyelenggaraan Haji Kab/Kota dan Tingkat KUA Kecamatan Tahun 1437 H/ 2016 M.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARAAN, NARASUMBER BIMBINGAN MANASIK JAMAAH HAJI I, II TINGKAT KABUPATEN KENDAL TAHUN 1437 H/ 2016 M.**
- KESATU : Mengangkat Panitia Penyelenggara, Narasumber dan peserta Bimbingsn Manasik Jamaah Haji I, II Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M, dengan susunan sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Panitia Penyelenggara Bimbingan Manasik Jamaah Haji I, II Tingkat Kabupaten Tahun 1437 H/ 2016 M sebagaimana tersebut dictum PERTAMA keputusan ini adalah sebagai berikut:
1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan bimbingan manasik jamaah haji;
 2. Membuat laporan kegiatan dan surat pertanggung jawaban kegiatan bimbingan manasik jamaah haji.
- KETIGA : Tugas Narasumber Bimbingan Manasik Jamaah Haji Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/

2016 M sebagaimana dimaksud diktum PERTAMA Keputusan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahwa materi dan menyampaikan materi tersebut kepada peserta.
2. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada panitia.

KEEMPAT : Biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada dana BPIH Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2016.

KELIMA : Keputusan ini berlaku pada Tahun Anggaran 2016.

Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di Kendal

Tanggal Juni 2016

KEPALA KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN
KENDAL

MUH SA'IDUN

**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL
NOMOR 1788/Kk.11.24/4/Hj.02/2016
TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARAAN,
NARASUMBER, DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK HAJI I
TAHUN 1437 H/ 2016 M**

**SUSUNAN PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARAAN
BIMBINGAN MANASIK HAJI I
TINGKAT KABUPATEN KENDAL
TAHUN 1437 H/ 20016 M**

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN
		DINAS	TIM
1.	Drs. H. Muh Sa'iudin, M,Ag	Ka Kankemenag Kab. Kendal	Penanggung Jawab
2.	H. Sumari, S.Ag, M.PdI	Kasi PHU	Ketua
3.	Muh Saifudin	Pegawai PHU	Sekretaris
4.	Arif Saiful Amar, S.ThI	Pegawai PHU	Anggota
5.	Dra. Hj. Ninik Sulfiyani	Pegawai PHU	Anggota
6.	Hj. Nur Hidayati	Pegawai PHU	Anggota

**KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL**

MUH SA'IDUN

**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL
NOMOR 1788/Kk.11.24/4/Hj.02/07/2016
TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA,
NARASUMBER, DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK HAJI I
TAHUN 1437 H/ 2016 M**

**SUSUNAN PENGANGKATAN NARASUMBER
BIMBINGAN MANASIK HAJI I
TINGKAT KABUPATEN KENDAL
TAHUN 1437 H/ 2016 M**

NO	NAMA	JABATAN DINAS	MATERI
1.	Drs. H. Noor Badi, MM	Kabid PHU Kanwil Kemenag Prov. Jateng	Kebijakan Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji
2.	Dr. H. Abidin	Dokter Pukesmas	Kebijakan Teknis Kesehatan Haji

**KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL**

MUH SA'IDUN



**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL**

Nomor : 1803 Kk.11.24/4/Hj.02/07/2016

**TENTANG
PENGANGKATAN NARASUMBER BIMBINGAN MANASIK
HAJI I, II TINGKAT KABUPATEN KENDAL TAHUN 1437
H/2016 M**

DENGAN RAHMAD TUHAN YANG MAHA ESA

**KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KENDAL**

- Menimbang : a. Bahwa guna sukses dan lancarnya manasik Kecamatan Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M, perlu mengangkat narasumber manasik kecamatan Tingkat Kabupaten Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M.
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan tentang Pengangkatan Narasumber manasik kecamatan Tingkat Kabupaten Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M.
- Mengingat : Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Lembaran Indonesia Republik Indonesia Tahun 2008

Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4845) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-Undang nomor 2 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5061);

- Memperhatikan:
- a. Keputusan Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor B-162469/DJ/Dt.II.I/1/Hj.01/05/2016 Tentang Biaya Bimbingan Manasik dan Operasional Penyelenggaraan Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.
 - b. Surat Kepala Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jateng No B-13005/Kw.11.5/4/Hj.00/05/2016 perihal Biaya Bimbingan Manasik dan Operasional Penyelenggaraan Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tahun 1437 H/ 2016 M.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KENDAL TENTANG PENGANGKATAN
NARASUMBER MANASIK KECAMATAN**

**TINGKAT KABUPATEN KENDAL TAHUN 1437
H/ 2016 M.**

- Pertama : Mengangkat Narasumber BimbinganManasik Kecamatan Tingkat Kabupaten Kendal Thun 1437 H/ 2016 M, dengan susunan sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Tugas Narasumber bimbingan Manasik Kecamatan Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 1437 H/ 2016 M sebagaimana dimaksud ductum PERTAMA Keputusan ini adalah sebagai berikut :
1. Merencanakan materi dan melaksanakan ceramah pembinaan manasik
 2. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada panitia
- Ketiga : Biaya yang timbulakhibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada dana BPIH Kementerian Agama Kabupaten Kendal
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkannya, dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kendal
Pada tanggal : Juli 2016
Kepala

Muh Sa'idun

Tembusan Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Jawa Tengah Semarang

**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL
NOMOR 1803/Kk./11/24/4/Hj.2/07 TAHUN 2016
TENTANG PENGANGKATAN NARASUMBER BIMINGAN
MANASIK KECAMATAN TINGKAT KABUPATEN KENDAL
TAHUN 1437H/2016M**

**SUSUNAN NARASUMBER BIMINGAN MANASIH KECAMATAN
TINGKAT KABUPATEN KENDAL
TAHUN 1347 H/ 2016 M**

No	Kecamatan	Nama
1	Kendal	1. Drs. H. Abdul Wahid 2. H. M. Ubaidi, S.PdI 3. Drs. H. Muh Saidun, M. Ag 4. Dr. H. Nurohim
2	Patebon	1. HM Ulil Abshor, SH, S.Sy 2. H. Idris Nur 3. H. Ahmad Zaenudin, S.Ag 4. dr. H. Nurohim
3	Pegandon dan Ngampel	1. H. Izzudin Absussalam 2. H. Abdul Madjid, S.PdI 3. H. Sumari, S.Ag. M.PdI 4. dr. Hj. Nur Widyastuti
4	Weleri dan Rowosari	1. Drs. KH. Mas'ud 2. Drs. H. Moh. Khaerudin, M,Si 3. H. Muhammad Muslikhan, S.Ag 4. dr. Hj. Lely Yuiyanti

5	Cepiring	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Mahrozi 2. H. Abrori, SE 3. H. Ahmad Zaenudin, S.Ag 4. dr. Hj. Sriyati
6	Kangkung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. KH. Imam Hambali 2. H. Jamzuri , SH 3. Drs. H. Muh Saidun, M. Ag 4. dr. H. Turidin
7	Gemuh dan Ringinarum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. HM Suud Chair, M. Si 2. KH. Mustofa. M 3. H. Muhmmad Muslikhan, S.Ag 4. dr. H. Turidin
8	Kaliwungu, Brangsong, Kaliwungu Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. KH. Fadhlullah Turmudzi 2. Drs. H. Ahmad Mahruzi 3. Drs. H. Muh. Saidun, M.Ag 4. dr. Hj. Srimusyafaatun
9	Boja, Limbangan, Singorojo	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Mahmudi, S.Ag 2. H. Ali Mashadi, S.Ah 3. H. Sumari, S. Ag, M. PdI 4. dr. H. Abidin
10.	Plantungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. KH. Khaeruddin, Al Hafidz 2. KH. Yusuf Ahmadi 3. H. Sumari. S.Ag, M.PdI

		4. dr. H. Iwan Cahyo B
11.	Sukorejo, Pageruyung dan Patean	1. H. Anas Sudiyono,BA 2. KH. Ahmad Sochri 3. H. Sumari, S.Ag, M.PdI 4. dr. H. Muhammad Toha

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL

MUH SA'IDUN

Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Kaliwungu
Nomor : KK.11.24.05/Hj.02/ /2016
Tanggal : Juli 2016

**Susunan Panitia Penyelenggara Manasik Kelompok Tahun 1437 H/ 2016 M
Wilayah Kecamatan Kaliwungu, Kaliwungu Selatan Dan Brangsong**

NO	NAMA/NIP	JABATAN DINAS	JABATAN PANITIA
1.	Muchtar, S.Sy NIP. 1961025271988031001	Ka. KUA Kec. Brangsong	Ketua
2.	Kartawi, S.Ag NIP. 197001062007011029	Pengelola Badan Administrasi Kepenghuluhan	Sekretaris
3.	Hj. Umi Anisah NIP. 1967111719911032002	Petugas Ketatausahaan Dan Kerumahtanggaan KUA	Anggota
4.	Juli Mujiono, SE NIP. 197207031992031001	Pengadministrasi	Anggota
5.	Khairul Huda, S.Ag NIP. 197505192009101001	Pengadministrasi	Anggota
6.	Windyaningsih	Clening Service	Anggota

Kepala,

Ahmad Mahruzi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KALIWUNGU
Jalan Sekopek Plantaran No. 01 Telp. (0294) 382547 Kaliwungu
KENDAL 51372**

**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN KALIWUNGU
Nomor : 1545/Kua Kk.11.24.05/Hj.02/2016**

**TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA MANASIK HAJI KELOMPOK,
PENGELOLAH BIAYA PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI (BPIH)
DAN BIMBINGAN MANASIK HAJI KELOMPOK TAHUN 1437 H/ 2016 M
WILAYAH KALIWUNGU, KALIWUNGU SELATAN DAN BRANGSONG**

Menimbang : Bahwa guna sukses dan lancarnya penyelenggaraan pembinaan calon jamaah haji tahun 1437 H/ 2016 M Wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong, maka dipandang perlu mengangkat Panitia Penyelenggara Manasik Haji Kelompok, Pengelola Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dan Bimbingan Manasik Haji Kelompok Tahun 1437 H/ 2016 M Wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4288),
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355),

3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4400),
4. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Lembaran Indonesia Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4845) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 2 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5061);
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 898),
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Bimbingan Manasik Bagi Jamaah Haji Reguler Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 625),
7. Keputusan Dirjen Penyelenggara Haji Dan Umrah Nomor D/222/2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/ Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama :
- Mengangkat Panitia Penyelenggara Manasik Haji Kelompok, Pengelolah Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), Dan Bimbingan Manasik Haji Kelompok Tahun 1437 H/ 2016 M Wilayah Kaliwungu, Kaliwungu Selatan dan Brangsong, dengan susunan sebagaimana tersebut dalam laporan keputusan ini.
- Kedua :
- a. Tugas Panitia Penyelenggara Manasik Haji Kelompok Haji Tahun 1437 H/ 2016 M sebagaimana dimaksud diktum PERTAMA keputusan ini adalah sebagai berikut:
 1. Merencanakan dan melaksanakan pembinaan manasik haji kelompok 6 kali.
 2. Dalam melaksanakan tugasnya beranggung jawab dan membuat laporan kegiatan.
 - b. Tugas Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) Tahun 1437 H/ 2016 M sebagaimana yang dimaksud diktum PERTAMA Keputusan ini adalah membuat dan mempertanggung jawabkan SPJ Keuangan Penyelenggaraan Manasik Haji Kelompok .
 - c. Tugas Bimbingan Manasik Haji Kelompok Tahun 1437 H/ 2016 M seagaimana diktum PERTAMA Keputusan ini adalah memberikan ceramah bimbingan, tanya jawab, dan praktek manasik sesuai kurikulum/ silabus Kementerian Agama dan diharapkan calon jamaah haji mampu memahami manasik.

- Ketiga : Biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat ini dibebankan pada Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) Tahun 1437 H/ 2016 M.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan catatan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kaliwungu
Pada Tahun : Juli 2016

Kepala,

Drs. H. Ahmad Mahruzi
NIP.196105271988031001








Tembusan Yth,
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Kendal




STUDI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENYELENGGARAAN
MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2016

DAFTAR STRATIFIED RANDOM SAMPLING

NO	TANGGAL	DISKRIPSI	FOTO
1	9-08-2017	<p>NAMA : Wasyanti Alamat : Sidodadi Pendidikan : SLTP Pekerjaan : IRT Usia : 43 Tahun</p>  <p>NOPORNIK : 1100010000 NAMA : WASYANTI TEMPAT TOL LHR : KENDAL, 24-08-1973 ALAMAT : KM. SEKOPEK WETAN NO HP : 081220442000 PEKERJAAN : IRT/DIRUMAH TINGGI</p>	
2	12-08-2017	<p>NAMA : Sofiarani Alamat : Sidodadi Pendidikan : SLTA Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa Usia : 25 Tahun</p>  <p>NOPORNIK : 1100010000 NAMA : SOFIARANI TEMPAT TOL LHR : KENDAL, 21-08-1992 ALAMAT : KM. SEKOPEK WETAN NO HP : 081220442000 PEKERJAAN : PELAJAR/MAHASISWA</p>	
3	12-08-2017	<p>NAMA : M. Faizin Alamat : Sarean Pendidikan : SLTA Pekerjaan : Pensiun Usia : 65 Tahun</p>  <p>NOPORNIK : 1100010000 NAMA : M. FAIZIN TEMPAT TOL LHR : KENDAL, 14-08-1950 ALAMAT : KM. SEKOPEK WETAN NO HP : 081220442000 PEKERJAAN : PENSUN</p>	
4	12-08-2017	<p>NAMA : Sjaefudin Alamat : Sekopek Wetan Pendidikan : SLTA Pekerjaan : PNS Usia : 62 Tahun</p>  <p>NOPORNIK : 1100010000 NAMA : SJAEFUDIN TEMPAT TOL LHR : KENDAL, 20-10-1954 ALAMAT : KM. SEKOPEK WETAN NO HP : 081220442000 PEKERJAAN : PROGRAM KEKORPORASIAN</p>	

DAFTAR STRATIFIED RANDOM SAMPLING

NO	TANGGAL	DISKRIPSI	FOTO
5	12-08-2017	<p>NAMA : Supartini Alamat : Sekopek Wetan Pendidikan : SD Pekerjaan : IRT Usia : 55 Tahun</p>  <p>NOPORSI : 1100000000 NAMA : SUPARTINI TEMPAT, TGL. LHR : KENDAL, 17-Jan-1962 ALAMAT : Kp. Sekopek Wetan No. 01 NO HP : PEKERJAAN : IRT</p>	
6	19-08-2017	<p>NAMA : Fahiroh Alamat : Krajan Kulon Pendidikan : SD Pekerjaan : Dagang Usia : 63 Tahun</p>  <p>NOPORSI : 1100000000 NAMA : FAHIROH TEMPAT, TGL. LHR : KENDAL, 25-May-1954 ALAMAT : Krajan Kulon No. RT 8 RW NO HP : 08577286123 PEKERJAAN : DAGANG</p>	
7	19-08-2017	<p>NAMA : Siti Aesah Alamat : Sawahjati Pendidikan : SD Pekerjaan : Dagang Usia : 56 Tahun</p>  <p>NOPORSI : 11000117010 NAMA : SITI AESAH TEMPAT, TGL. LHR : KENDAL, 31-Jan-1961 ALAMAT : Kp. Sawahjati No. RT 3 R NO HP : 08782773801 PEKERJAAN : DAGANG</p>	
8	20-08-2017	<p>NAMA : Sudarsih Alamat : Brangsong Utara Pendidikan : D3 Pekerjaan : PNS Usia : 53 Tahun</p>  <p>NOPORSI : 1100030033 NAMA : SUDARSIH TEMPAT, TGL. LHR : BRANGEN, 22-May-1963 ALAMAT : BRANGSONG UTARA NO. RT NO HP : 0294387347 PEKERJAAN : PEGAWAI NEGERI SIPK.</p>	

9	20-08-2017	<p>NAMA : Suganto,S.PD Alamat : Brangsong Utara Pendidikan : S1 Pekerjaan : PNS Usia : 61 Tahun</p>	
10	20-08-2017	<p>NAMA : Kamari Alamat : Tosari Pendidikan : SD Pekerjaan : Dagang Usia : 55 Tahun</p>	
11	20-08-2017	<p>NAMA : Rupianah Alamat : Tosari Pendidikan : SD Pekerjaan : IRT Usia : 50 Tahun</p>	
12	20-08-2017	<p>NAMA : Sri Lestari Alamat : Tosari Pendidikan : SD Pekerjaan : PNS Usia : 48 Tahun</p>	

13	04-09-2017	<p>NAMA : Kamsah Alamat : Kebonagung Pendidikan : SD Pekerjaan : IRT Usia : 55 Tahun</p> 	
14	04-09-2017	<p>NAMA : Kasnoto Alamat : Kebonagung Pendidikan : SD Pekerjaan : Tani Usia : 61 Tahun</p> 	
15	04-09-2017	<p>NAMA : Aminah Alamat : Kebonagung Pendidikan : SD Pekerjaan : Tani Usia : 56 Tahun</p> 	
16	04-08-2017	<p>NAMA : Badawi Alamat : Karang Malang Pendidikan : SD Pekerjaan : Tani Usia : 70 Tahun</p> 	

16	04-08-2017	<p>NAMA : Badawi Alamat : Karang Malang Pendidikan : SD Pekerjaan : Tani Usia : 70 Tahun</p>	
17	04-08-2017	<p>NAMA : Badawi Alamat : Karang Malang Pendidikan : SD Pekerjaan : Tani Usia : 70 Tahun</p>	



NOPORESI : 1100318878
NAMA : BADAWI
TEMPAT, TGL LHR : KENDAL, 18-Apr-1948
ALAMAT : KARANG MALANG NO. RT. 4 RW. 2
NO HP : 087834333307
PEKERJAAN : TAWANRELAYAN



NOPORESI : 1100318879
NAMA : SARIPATUN
TEMPAT, TGL LHR : KENDAL, 09-Jul-1985
ALAMAT : KARANG MALANG NO. RT. 4 RW. 2
NO HP : 087834333307
PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2013
BEM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Sertifikat

NOMOR: In.06.1/Pan-OPAK/BEM-FDK/IX/2013

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada:

RENI MEGAWATI

Atas partisipasinya dalam acara Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang pada hari Rabu - Kamis, 28 - 29 Agustus 2013, yang bertempat di Laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai:

PESERTA

Mengetahui,
 Wakil Dekan III
 Fak. Dakwah dan Komunikasi

[Signature]

Dr. H. Ahmad Anna, M.Ag.
 NIP. 1966513-199303 1 002

Badan Eksekutif Mahasiswa
 Fak. Dakwah dan Komunikasi

[Signature]

Rayam Mahtudz
 Presiden

Panitia OPAK
 Fak. Dakwah dan Komunikasi

[Signature]

Rikyot Mubarak Hagan,
 Ketua Panitia





KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
UIN WALISONGO
SEMARANG

SERTIFIKAT

In.06.D/P.1/TL03/485 / 2015

Diberikan kepada :

Reni Megawati
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

atas partisipasinya dalam kegiatan **Workshop Peningkatan Kemampuan Penelitian Mahasiswa** yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo pada hari Selasa, 16 Juni 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang, sebagai :

PESERTA

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juni 2015

Ketua,



Dr. H. Sholihan, M.Ag.

J. NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50182
Telp Fax: (024) 7619925. Website: lptm.walisongo.ac.id. Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-207/Un.10.0/L-1/PP.03.06-03-2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **RENI MEGAWATI**
NIM : **131311012**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-3 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017 di Dusun Langensari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, dengan nilai :

81 (..... 4,0 / A)

Semarang, 30 Maret 2017


Ketua

Prof. H. Sholihun, M. Ag
NIP. 19600604 199403 1004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reni Megawati

Tempat/tanggal lahir : Semarang, 17 Juni 1994

Alamat : Wates, Rt.02/Rw 01, Kel. Wates Kec.
Ngaliyan Semarang

Jenis Kelamin : Islam

Jenjang Pendidikan :

1. MI Walisongo Semarang : Tahun Kelulusan 2007
2. SMP N 16 Semarang : Tahun Kelulusan 2010
3. SMA N 13 Semarang : Tahun Kelulusan 2013
4. S1 UIN Walisongi Semarang : Tahun Kelulusan 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 Januari 2018

Reni Megawati